

**IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN
DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**RIZQA PUTRI MAULIYA
NIM. 1617402215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizqa Putri Mauliya
NIM : 1617402215
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan, saduran, juga bukan terjemahan. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda ciptasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Rizqa Putri Mauliya

NIM. 1617402215

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN DI SMP IT HARAPAN BUNDA
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh : Rizqa Putri Mauliya, NIM : 1617402215, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, M. S. I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Rizqa Putri Mauliya

Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wb. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizqa Putri Mauliya

NIM : 1617402215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM
PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI SMP IT
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

**IMPLEMENTASI METODE WFA
DALAMPENBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN
DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

**RIZQA PUTRI MAULIYA
NIM. 1617402215**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan agar bisa membaca dengan tartil (membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat berhenti). Dalam hal ini dapat dipelajari dalam Pembelajaran Al-Qur'an khususnya Tahsin Al-Qur'an. Tentu setiap pembelajaran Al-Qur'an mempunyai metode yang bermacam-macam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Peneliti memilih SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai tempat penelitian karena SMP IT Harapan Bunda menggunakan Metode Wafa, metode yang jarang digunakan di kebanyakan sekolah di Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penanggung jawab guru Qur'an, ustadz/ustadzah, dan siswa siswi. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembuka. Bagian ini terdiri dari salam dan doa pembuka serta *Alpha zone*. 2) Kegiatan Inti. Bagian ini terdiri dari proses Baca tiru klasikal dan Baca Simak Privat serta Baca Simak Klasikal. 3) Penutup. Bagian ini terdiri dari doa penutup.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Wafa, Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

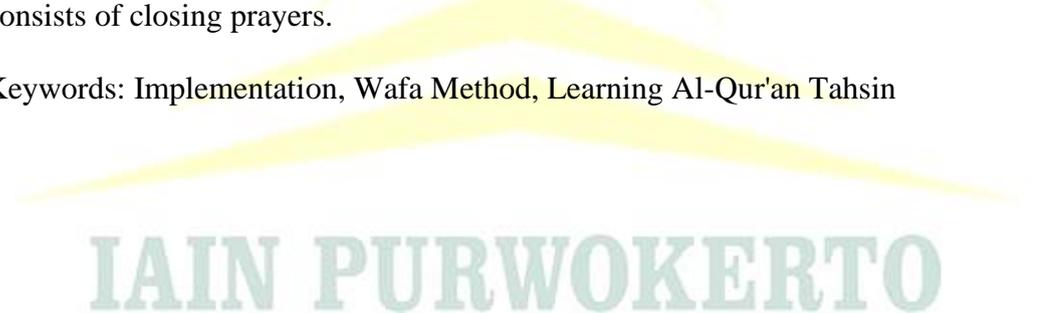
Abstack

Al-Qur'an is the holy book of Muslims that serves as a guide for all humans, so in reading the Qur'an must be sought in order to be able to read with tartil (smooth out the letters and know where to stop). In this case, it can be learned in the study of the Qur'an, especially Tahsin Al-Qur'an. Of course every study of the Qur'an has a variety of methods. The purpose of this study was to determine the implementation of the waqa method in learning Tahsin Al-Qur'an. Researchers chose Harapan Bunda IT Middle School Purwokerto as a place of research because Harapan Bunda IT Middle School used the Wafa Method, a method that is rarely used in most schools in Purwokerto.

This type of research is field research using a qualitative approach. The object of research in this thesis is the Implementation of the Wafa Method in Learning Al-Qur'an Tahsin. while the subjects in this study were the principal, the person in charge of the Qur'an teacher, religious teacher, and female students. The method used in collecting data is by observation, interview, and documentation. The author uses data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing.

The results of this study illustrate that the Implementation of the Wafa Method in Learning Tahsin Al-Qur'an is carried out with the following learning steps: 1) Opening. This section consists of greetings and opening prayers and Alpha zone. 2) Core Activities. This section consists of the process of imitating classical imitations and private reading and reading. 3) Closing. This section consists of closing prayers.

Keywords: Implementation, Wafa Method, Learning Al-Qur'an Tahsin



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur’an dengan setartil-tartilnya.”¹



¹ Q.S. Al-Muzzamil: 4

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فُرُودٌ	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l(el)*nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

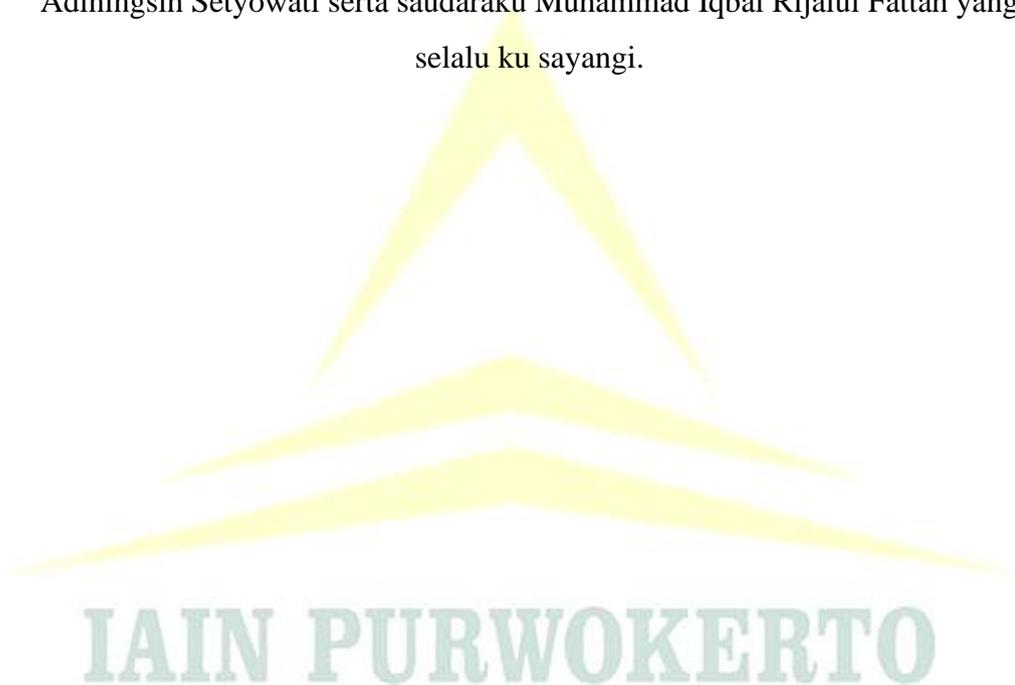
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada saya hingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang doanya selalu mengalir untukku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini, maka berarti salah satu doa mereka terkabul oleh Allah SWT, mereka adalah Bapak Rozaki dan Ibu Adiningsih Setyowati serta saudaraku Muhammad Iqbal Rijalul Fattah yang selalu ku sayangi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melewati banyak waktu akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Yayasan Permata Hati SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian.
9. Kepada seluruh Ustadz dan Ustadzah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
10. Keluarga besar PAI-E angkatan 2016, terimakasih atas segala bentuk kenangan dan motivasinya.
11. Bripda Satrio Subianto yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, tenaga, pikiran serta financial.
12. Sahabatku Laili Nur Umayah, Ngafifatul Lathifah, Riyanti Awalia Putri dan Citra Deviyanti yang senantiasa memberikan bantuan, keceriaan, motivasi, dan doa.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Fira 1, Ustadz dan Ustadzah, Pengurus, Santri dan komplek A, terimakasih telah menjadi bagian dari keluarga kedua.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 11 Mei 2020

Penulis,



Rizqa Putri Mauliya

NIM. 1617402215



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
Bab II METODE WAFI DAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-	
QUR'AN	
A. Konsep Dasar Metode WafI	12
1. Sejarah Metode WafI	12
2. Pengertian Metode WafI	12
3. Visi, Misi dan Tujuan Metode WafI	15
4. Karakteristik Metode WafI dalam Pembelajaran.....	17
5. Kurikulum Metode WafI.....	20
6. Pokok Pembelajaran	20

7. Penilaian Wafa.....	21
B. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	22
1. Belajar dan Pembelajaran	22
2. Pengertian Tahsin Al-Qur'an	35
3. Dasar Penerapan Tahsin Al-Qur'an.....	36
4. Urgensi Tahsin Al-Qur'an.....	37
5. Target Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	37
6. Kiat-Kiat Sukses Tahsin Al-Qur'an	38
C. Langkah Penerapan Pembelajaran Metode Wafa.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SMP IT Harapan Bunda Purwokerto	48
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	60
C. Analisis Data Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti dan Dasar Metode Wafa.....	20
Tabel 2 Daftar Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Jadwal dan Data Hasil Penelitian Observasi
- Lampiran 6 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 Surat-Surat
- Lampiran 10 Sertifikat-Sertifikat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di Indonesia ini berkembang sangat pesat. Perkembangan itu akan selalu terus berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Akibatnya banyak memunculkan tantangan yang serius bahkan menyebabkan banyak paradigma baru. Contohnya pada pandangan pola pikir manusia itu sendiri yang dapat dibilang cukup dangkal pemahaman terhadap agama Islam yang mengakibatkan krisis moral.

Banyak manusia dengan segala daya dan upaya agar bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara lupa akan tujuan hidup di dunia. Akibatnya generasi muda saat ini banyak yang mengalami krisis moral yang diawali dengan kegalauan hidup karena mereka jauh dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Padahal yang kita tahu bahwa Al-Qur'an memuat tentang banyak inti pengajaran yang sangat penting.¹Ajaran itu antara lain ialah mengenai bagaimana manusia dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan ajaran tentang bagaimana manusia dapat hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat dengan rahmat Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang sangat mulia, selain mendapat pahala yang berlipat juga bisa menjadi obat bagi manusia yang sedang sakit baik jasmani maupun rohani. Membaca Al-Qur'an dapat menghilangkan rasa sedih dan gelisah, membersihkan hati dari kotoran, pembersih dosa, dan dapat menghadirkan ketenangan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ آتَاكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit

¹ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 14.

(yangberada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh umatnya hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah swt yang terpelihara kemurniannya dan akan mendapat pahala bagi orang yang membacanya.³

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan agar bisa membaca dengan baik dan benar. Maksudnya ialah bahwa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil (membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat berhenti).

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya⁴."

Kesalahan pada bacaan, baik itu panjang pendek, tebal tipis, mendengung atau jelas, tentu itu akan mengubah makna yang sesungguhnya. Pun demikian diharapkan kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan suara merdu, karena ini merupakan kitab yang terbaik dibandingkan lainnya, begitu juga dengan isinya. Maka kita sebagai umat Islam sangat pantas apabila dalam membacanyapun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi Al-Qur'an.

Akan tetapi pada kenyataan sekarang tak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya. Banyak orang beranggapan bahwa sekedar membaca saja sudah cukup. Padahal mempelajari Al-Qur'an dapat memberi pengaruh yang baik terhadap diri seseorang baik mental maupun sikap. Sebagaimana kita ketahui semakin

² Q.S. Yunus: 57.

³ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*,... hlm 9-10.

⁴ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. Vii.

canggih, perkembangan teknologi pasti selalu berpengaruh terhadap pengikisan nilai keimanan akibat banyaknya informasi yang jauh dari agama dan ajaran Allah SWT.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi dalam permasalahan diatas ialah mencetak generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, bisa memperindah bacaan dan kemudian memahami isi dan diamalkan dalam kehidupan. Dalam hal ini yang paling berperan dalam mewujudkan itu semua ialah bidang pendidikan. Pendidikan menjadi peranan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan potensi anak, pendidikan yang penting dalam hal ini adalah pendidikan Al-Qur'an.

Kita lihat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari buku Sudarwan Danim, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Sekarang seorang pendidik bukan dianggap sebagai satu-satunya informasi, melainkan terdapat media massa, internet dan lainnya yang dapat diakses. Peran dan fungsi guru selain sebagai informan juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator pendidikan. Untuk menghadirkan minat belajar dan mempermudah belajar membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang tepat, efektif, dan efisien. Ahmad Tafsir menjelaskan mengenai metode berarti cara yang paling tepat dan cepat sehingga dalam

⁵ Agus Dwi Prasajo, “Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIMA IV Sukabumi,” https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+agus+dwi+prasajo&o=APN10645&apn_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=1400192233324670&gct=ds&apn_ptr_s=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D8d33d452568f4a51%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID, diakses 3 Oktober 2019, pukul 10.00.

urutan kerja suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah melalui sebuah eksperimen yang telah lulus uji teori dan itu berkembang sehingga dinamai metodologi.⁶

Di samping itu masalah yang lain ialah kurang pengetahuan guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran secara baik. Karena metode mengajar merupakan salah satu hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar.⁷

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung akan keberhasilan suatu pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar, selain itu juga guru profesional dan adanya sarana sebagai penunjangnya. Dalam penggunaan metode tentu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga mempertimbangkan bahan pelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru.

Seiring dengan perkembangan zaman ada banyak sekali inovasi metode pembelajaran yang menyajikan berbagai keunggulan masing-masing dan tentunya lebih menarik dari pada metode zaman dahulu. Dalam pembelajaran, metode adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode tentu disesuaikan dengan kondisi yang meliputi peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Maka dari itu pendidik perlu memilih metode yang baik dan cocok digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu inovasi metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an ialah metode wafa. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena otak kanan itu sendiri memuat

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

⁷ M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm. 31.

kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Tidak hanya otak kanan saja, namun juga memadukan dengan otak kiri. Pada otak kiri berupa pengulangan yang menghasilkan penyerapan dan ingatan jangka pendek. Terdapat 5 program yang diunggulkan antara lain: 1) Tilawah dan Menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Metode wafa sendiri merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lainnya).⁸

Quantum Teaching diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar, menjadikan sebuah kegiatan yang dibutuhkan, memotivasi, dan menginspirasi. Di dalam proses pembelajaran terdapat enam langkah pengajaran yaitu dikenal dengan istilah *Tanduryang* merupakan singkatan dari *Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan*. Ciri khas metode ini adalah membaca dengan alunan nada *hijaz*, pembelajaran jilid dengan persamaan bunyi (*al aswat*), serta program tahfidz yang dilakukan dengan menggerakkan tangan. Selain itu juga media pembelajaran yang menarik seperti peraga besar buku wafa, *flashcard* warna warni yang bergambar dilengkapi huruf hijaiyyah yang tersusun dalam sebuah kata, dan speaker wafa murotal surat-surat serta selingan permainan, tepuk, lagu hingga siroh untuk membuat suasana tetap semangat dan bahagia selama mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya metode wafa sebagai salah satu inovasi metode pembelajaran diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk semua kalangan sehingga menjadikan masyarakat Qur'ani.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah melakukan observasi pendahuluan di SMP IT Harapan Bunda dan memperoleh beberapa informasi tentang permasalahan yang ada antara lain ada banyak siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, ada yang sudah

⁸Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: Kualita Media Tama, 2017), hlm. 1.

mampu membaca Al-Qur'an namun dengan ala kadarnya tanpa memperhatikan makharijul huruf, fashahah, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran serta keindahan dalam membaca. Semua itu karena siswanya tidak hanya lulusan dari SD IT saja namun juga dari sekolah dasar umum.

Upaya sekolah untuk mengurangi dan diharapkan menghilangkan berbagai permasalahan tersebut di atas maka SMP IT Harapan Bunda menerapkan suatu program sekolah. Program itu adalah adanya pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sekaligus pengampu pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang bernama Ustadz Lukmanul Hakim, Program ini bertujuan untuk menstandarisasi bacaan siswa, memperindah bacaan, untuk menghilangkan bata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan supaya tersertifikasi.

Program pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin hingga Jum'at pukul 07.30-08.00 WIB. Buku yang digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an ialah untuk peserta didiknya menggunakan Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib untuk SMP/MTs, dan untuk guru menggunakan Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa. Ustadz dan Ustadzah yang mengajarkan kebanyakan sudah tersertifikasi. Menurut beliau pengajar yang mengampu tahsin Al-Qur'an tidak sembarangan orang, kebanyakan guru disitu sudah ber sertifikat.⁹

Alasan sekolah menggunakan metode wafa dikarenakan metode ini memiliki banyak kelebihan dari pada metode lain. Dilihat dari dampak penggunaan metode wafa ini ialah antara lain siswa lebih cinta Al-Qur'an, kualitas bacaan Al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya, metode ini sangat membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an pada program tahfidz, pada saat khotmil Qur'an dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan nada *hijaz* yang menjadikan enak didengar dan tidak monoton, orang tua siswa tertarik untuk ikut menggunakan metode wafa dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 26 September 2019.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR’AN DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO” yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahsin Al-Qur’an.

B. Fokus Kajian

Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada Kelas Jilid Tilawah, Tajwid, dan Ghorib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan serta mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan wawasan keilmuanyang dapat menunjang pengembangan pembelajaran Al-Qur’an, khususnya terkait dengan implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

- 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai metode pembelajaran tahsin dalam dunia pendidikan.
- 3) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang metode wafa.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu metode dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu dengan metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode wafa pada penerapan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai program pembelajaran tahsin metode Wafa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

Pertama, Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Qurrota A'yun Via Nurrahma pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo” menurut penelitian saudari Qurrota A'yun Via Nurrahma mendeskripsikan agar siswa dapat lebih mudah dengan bantuan gerakan sesuai dengan terjemah ayat yang dibaca. Persamaan skripsi saudari Qurrota A'yun Via Nurrahma dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang Implementasi Metode Wafa, sedangkan letak perbedaannya pada subyek yang diteliti. Pada skripsi diatas subyek yang digunakan adalah pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an, sedangkan pada pada skripsi ini subyek yang digunakan adalah pada pembelajaran tahfidzul Qur’an.¹⁰

Kedua, Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Muhamad Churmain pada tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang” menurut hasil penelitian saudara Muhamad Churmain bahwa metode qiro’ati mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Persamaan skripsi saudara Muhamad Churmain dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan aspek yang sama dimana keduanya membahas mengenai bagaimana suatu metode pembelajaran dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu skripsi peneliti menggunakan metode wafa sedangkan skripsi Muhamad Churmain yaitu metode qiro’ati.¹¹

¹⁰Qurrota A'yun Via Nurrahma, “Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program tahfidzul Qur’an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo,” https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+qurrota+a%27yun&o=APN10645&apn_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=1400192233324670&gct=ds&apn_ptmrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3Ddc1d35f66324cb7a%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID, diakses 26 Agustus 2019, pukul 19.30.

¹¹Muhammad Churmain, “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma’arif Tegalrejo KabupatenMagelang,” <https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+muhammad+churmin&>

Ketiga, Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Dian Saipul Rohman pada tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru” menurut hasil penelitian saudara Dian Saipul Rohman. Persamaan skripsi saudara Dian Saipul Rohman dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan aspek yang sama dimana keduanya membahas mengenai bagaimana pembelajaran tahsin di lembaga pendidikan. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu tempat penelitiannya, bahwa skripsi saudara Dian Saipul Rohman meneliti di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru, sedangkan skripsi peneliti meneliti di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Purwokerto.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, pedoman transliterasi, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

[o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+dian+saipul+rohman&o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3De188ccef81dff1%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID)

[2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3De188ccef81dff1%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+dian+saipul+rohman&o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3De188ccef81dff1%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID), diakses 28 Agustus 2019 Pukul 20.15.

¹²Dian Saipul Rohman, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru,” [https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+dian+saipul+rohman&o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+dian+saipul+rohman&o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D4bc72845d67188d2%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID)

[2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D4bc72845d67188d2%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID](https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+dian+saipul+rohman&o=APN10645&apn_dtid=BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=140019223324670&gct=ds&apn_ptnrs=AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3D4bc72845d67188d2%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=AG6^BND406^YY^ID), diakses 29 Agustus 2019, pukul 20.00.

BAB I Kerangka Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori yaitu terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama tentang berisi tentang Konsep Dasar Metode Wafa, Sub bab kedua berisi Pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan Sub bab ketiga berisi Penerapan Metode wafa dalam Pembelajaran. Sub bab Konsep Dasar Metode Wafa itu sendiri terdiri dari Sejarah metode wafa, pengertian metode wafa, visi misi dan tujuan, karakteristik dalam pembelajaran, kurikulum, pokok pembelajaran, dan penilaian Metode Wafa. Sedangkan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an itu meliputi pengertian belajar dan pembelajaran serta komponen, pengertian tahsin Al-Qur'an, dasar penerapan, urgensi, target, dan kiat-kiat tahsin Al-Qur'an. Sub bab yang ketiga berisi langkah penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian SMP IT. Bagian kedua mengenai penyajian data hasil penelitian. Bagian ketiga berisi analisis data hasil penelitian mengenai Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an..

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE Wafa DAN PEMBELAJARAN TAHSIN ALQUR'AN

A. Konsep Dasar Metode Wafa

1. Sejarah Metode Wafa

Metode wafa merupakan sebuah revolusi metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Metode Wafa ini diciptakan pertama kali di Surabaya pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) di Jawa Timur.¹ Kemudian metode ini disusun oleh KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc. Metode wafa sebagai cara yang digunakan dalam mengembangkan sistem pendidikan al-Qur'an yang komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada al-Qur'an dan fokus pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap al-Qur'an.²

2. Pengertian Metode Wafa

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method*, sedangkan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *thariqat dan manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung makna cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dan cara yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.³

Metode secara harfiah memiliki arti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode digunakan oleh seorang guru sebagai fasilitator dalam

¹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013). Hal. 41.

² Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan", *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol. 2*, 2017, hlm. 153.

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 97.

interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

Menurut Pupuh Fathurrahman yang dikutip Suyadi mengartikan bahwa metode sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Itu berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan itu, metode merupakan suatu hal dalam rangkaian pembelajaran yang memegang peranan sangat penting.⁵

Sebagaimana menurut al-Abrasyi yang dikutip Moh. Roqib, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk memperoleh suatu pemahaman peserta didik. Sementara itu Abdul Aziz, mengartikan bahwa metode sebagai cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Metode diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.⁶ Pengertian lain mengenai metode itu sendiri ialah bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.⁷

Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan dan prosedur ataupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga penilaian. Iatilah metode pembelajaran juga disebut dengan model pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip oleh Suyono dan Haroyanto bahwa menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 3.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), hlm. 59.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2016), hlm. 91-92.

⁷ Rofiatul Hasna dan Samsul, *Melejitkan Pembelajaran Belajar*, (Malang: Intelegensia Media, 2015), hlm. 149.

segala hal yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku kerja, dan bantuan belajar. Akan tetapi model pembelajaran lebih luas dari pada metode pembelajaran.⁸

Kaitannya dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Metode belajar Al-Qur'an yang baik dan tepat menjadikan peserta didik lebih minat dan meningkatkan kreativitas untuk belajar Al-Qur'an. Tentu semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu perlu adanya upaya penyaringan dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menyeluruh.

Metode Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an yang menyeluruh dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Quantum teaching dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar dan untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan.⁹

Metode Wafa dikatakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an komprehensif dengan memaksimalkan fungsi otak kanan yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan yang paling khas ialah bertilawah dengan nada *hijaz*. Metode Wafa juga sering dikatakan dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestik. Terdapat 5 macam program dalam

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 19.

⁹ Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi dan Helmi Azizi, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, 2018, hlm. 259.

metode ini yaitu Tilawah berarti membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahfidz berarti menghafal Al-Qur'an, Tarjamah berarti menerjemahkan, Tafhim berarti memahami makna ayat Al-Qur'an, dan Tafsir berarti menafsirkan makna ayat Al-Qur'an.¹⁰

Implementasi adalah sesuatu yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang berupa penerapan rencana kegiatan. Menurut Nurudin Usman yang dikutip Aris Kurniawan, implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang rencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an merupakan penerapan proses pembelajaran dalam yang berupaya untuk memperbaiki, membaguskan hingga memperindah dalam pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.

3. Visi, Misi dan Tujuan Metode Wafa

Visi : Melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangunan peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Maksud dari visi tersebut ialah bahwa Ahli Al-Qur'an merupakan orang yang tartil membaca Al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya. Sedangkan Peradaban masyarakat Qur'ani ialah peradaban masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi. Visi inilah yang mbingkai keseluruhan program yang disusun dan dikembangkan oleh Wafa dari mulai tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi, hingga evaluasi.¹²

¹⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: Kualita Media Tama, 2017), hlm 2.

¹¹ Aris Kurniawan, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli", <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implementasi/>, diakses 3 Oktober 2019, pukul 10.00.

¹² Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Kanan"..., hlm. 153.

Misi Metode Wafa ialah :1) Mengembangkan model pendidikan al-Qur'an 5 T dan 7 M. 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an. 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan al-Qur'an dalam kehidupannya. 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.¹³

Penjelasan dari Misi tersebut yaitu: 1) Model pendidikan Al-Qur'an 5 T adalah model pendidikan Al-Qur'an yang meliputi: Tilawah dan Menulis, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Sedangkan pendekatan 7 M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: a) Memetakan kompetensi melalui tashnif/tes awal, b)Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi, d) Membina dan mendampingi denganmetode *coaching*, e) Memperbaiki melalui supervisi dan *continous improvement process* (CIP), f) Menilai melalui tes lisan maupun tes tulis dan uji publik (*munaqosyah*), g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

2) Standarisasi ialah kegiatan untuk mencapai mutu yang didinginkan dengan memenuhi prasyarat yang dituntut oleh sebuah lembaga yang unggul dan memberikan nilai tambahan (*added value*) tertentu agar lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat bersaing dengan keunggulan tertentu. 3) Masyarakat Qur'ani ialah masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi. 4) Kemitraan yang dibangun berupa upaya untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia.

Adapun tujuan dari metode wafa ialah sebagai berikut: a) Memetakan, meningkatkan dan menstandarisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an. b) Membangun paradigma

¹³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 1-2.

pembelajaran PAI dan Al-Qur'an yang komprehensif mencakup membaca, menghafal, menerjemahkan, memahami, dan menafsirkan. c) Membangun kesadaran pentingnya menghadirkan pembelajaran PAI dan Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, d) Menstandarisasi kemampuan mengajar guru PAI dan Al-Qur'an secara menyenangkan dengan penekatan otak kanan. d) Memperkuat proses pembelajaran integratif tarjamah Al-Qur'an dengan PAI dalam membentuk karakter islami (kesadaran ibadah dan akhlak mulia) dengan program-program yang implementatif.¹⁴

4. Karakteristik Metode Wafa dalam Pembelajaran

Metode Wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tahsil Al-Qur'an. beberapa karakteristik antara lain:

a. Penggunaan strategi TANDUR proses pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu strategi yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Istilah TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.¹⁵

1) Tumbuhkan, pada tahap ini peserta didik dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role playing, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu, dengan gerakan lalu meminta peserta didik untuk melakukan hal yang sama atau peserta didik disuruh untuk praktik membaca dengan gerakan tangan. 2) Alami, pada tahap ini peserta didik dilibatkan untuk mengalami apa yang

¹⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 2.

¹⁵ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1*, 2019, hlm. 47.

akan dipelajari. Tahap ini dilakukan dengan role play, simulasi, praktek dan lain-lain. 3) Namai, pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu. Peserta didik disuruh untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang termasuk bacaan gunnah setelah sebelumnya guru sudah menerangkan materi tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik dapat memahami serta menghafalnya. 4) Demonstrasikan, pada tahap ini peserta didik dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, peserta didik secara bersama atau bergantian menyanyikan syair lagu hukum bacaan ghunnah. Bisa juga dengan permainan dan lain-lain. Bisa juga dengan baca tiru dengan alat peraga dan lain sebagainya. 5) Ulangi, peserta didik diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk membaca dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk membaca yang dibarengi dengan latihan menulis peserta didik. 6) Rayakan, setelah peserta didik berupaya keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakannya perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dan lain-lain.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi hidup, interaktif, dan menyenangkan. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menangkap pembelajaran mengenai materi yang dipelajari.

b. Penggunaan Lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz merupakan ciri khas metode Wafa. Penerimaan komunikasi peserta didik yang memadai ialah dengan nada atau intonasi. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak.

Selain itu juga, Islam menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan indah "*wa rattilil al-Qur'ana tartila.*" pilihan lagu yang digunakan metode Wafa ialah dengan lagu hijaz.¹⁶

c. Hafalan dengan gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa ialah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam rangka kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

Terbukti bahwa gerakan tubuh ternyata sangat membantu anak dalam proses menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan tangan mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan gaya belajar visual, namun juga gaya belajar kinestetik.¹⁷

¹⁶ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan"..., hlm. 47.

¹⁷ Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan"..., hlm. 47.

5. Kurikulum Wafa

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa pada jenjang SMP meliputi:¹⁸

- a. Membaca
- b. Menghafal
- c. Menulis
- d. Tarjamah
- e. Gemar membaca.

Adapun kurikulum pembelajarannya ialah sebagai berikut:

Tabel 1

Kompetensi Inti dan Dasar Metode Wafa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menulis Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi
Menghafal (Tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Juz 29,30
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar Gemar Membaca Al-Qur'an	Murojaah tilawah setiap hari di rumah Murojaah hafalan setiap hari di rumah

6. Pokok Pembelajaran

Untuk jenjang SMP menggunakan buku yang berjudul Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib yang di dalamnya terdapat materi pokok pembahasan meliputi:

- a. Jilid Tilawah yang memuat Materi buku tilawah SD 1-5
- b. Jilid Tajwid yang memuat Hukum-hukum bacaan (Tajwid)

¹⁸ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 14.

c. Jilid Ghorib yang memuat Bacaan Ghorib Musykilat¹⁹

7. Penilaian Wafa

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi, mengolah dan membuat keputusan terhadap siswa siswi. Ada dua cara yang dilakukan dalam penilaian yaitu dengan Tes dan Observasi. Penilaian Wafa itu sendiri meliputi:²⁰

a. Penilaian Harian atau Penilaian Pokok Bahasan

Di dalam penilaian harian itu sendiri meliputi:

- 1) Murid telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan.
- 2) Dilakukan oleh guru masing-masing kelompok/kelas.
- 3) Hasil penilaian ditulis di kartu prestasi murid dan buku rekap guru.
- 4) Materinya adalah halaman yang sudah diajarkan.

b. Penilaian Kenaikan Buku

Di dalam penilaian kenaikan buku itu sendiri meliputi:

- 1) Murid telah menyelesaikan buku tilawah wafa.
- 2) Guru kelompok/kelas mengajukan ke koordinator atau penanggung jawab pelajaran Al-Qur'an.
- 3) Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli atau telah ditunjuk sebagai koordinator atau penanggung jawab pelajaran Al-Qur'an.
- 4) Materinya adalah buku dipilih 8 halaman masing-masing halaman dibaca 4 baris.
- 5) Katika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

c. Penilaian Akhir (Munaqosyah)

Di dalam penilaian akhir (munaqosyah) itu sendiri meliputi:

¹⁹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 15.

²⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 25-27.

- 1) Murid telah menyelesaikan buku pembelajaran Wafa (tilawah 1-5, tajwid dan ghorib) dan murid sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Koordinator atau PJ Qur'an mengajukan ke Wafa Pusat.
- 3) Penilaian Munaqosyah dilakukan oleh Wafa Pusat.
- 4) Materinya adalah Tilawah dengan Al-Qur'an, Tilawah Ghorib, Teori Tajwid dan menulis.
- 5) Murid yang lulus akan mendapatkan sertifikasi dari Wafa.

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut: a) Tilawah (untuk penilaian Harian dan Kenaikan Buku) yang meliputi: Kelancaran, yaitu jika bisa membaca tanpa pikir dengan tartil (tidak cepat dan tidak lambat), Fashohah, yaitu tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya dengan tahqiq (suara kuat), Tajwid (hukum-hukum tajwid). b) Tilawah (untuk penilaian Akhir/Munaqosyah) yang meliputi: kelancaran (membaca tanpa pikir dengan tartil), Fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya dengan tahqiq/kuat), Tajwid (hukum-hukum tajwid), Bacaan Ghorib, Tes Tajwid Teori. c) Menghafal meliputi: Kelancaran (membaca tanpa pikir dengan tartil), Fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya dengan tahqiq/kuat), Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca). d) Menulis yang meliputi: Ketepatan kaidah penulisan, Kerapian dan keindahan.

B. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pengertian pembelajaran hampir sama dengan belajar dan mengajar namun pada dasarnya berbeda. Pembelajaran berupaya untuk mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang

sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.²¹ Belajar bisa saja ada tanpa adanya pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas dari adanya suatu aktivitas pembelajaran itu sendiri. Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu keadaan untuk mendorong siswa melakukan belajar.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki tambahan kata “pem” dan “an”. Menurut teori behavioristik, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dikatakan belajar apabila dapat menunjukkan suatu perubahan dari tingkah lakunya. Jadi sangatlah penting adanya stimulus yang diberikan agar dapat mendapatkan suatu respon.²²

Sebagaimana kutipan dalam bukunya Ni Nyoman Parwati dkk, Thorndike menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia ialah kemampuan mengenai belajar karena itu bisa mengubah dirinya. Manusia dibekali akal budi yang digunakan untuk merasa sadar dan nantinya dapat merencanakan dirinya mencapai tujuan tertentu. Proses pencapaian tujuan dimulai dari proses merencanakan, mengidentifikasi dan penyelesaian penghambat dan itu semua adalah bagian dari belajar. Maka dari itu kita sebagai manusia memerlukan yang namanya belajar.²³

Belajar memiliki arti suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²⁴ Belajar bisa dilakukan setiap saat, kapanpun, dan dimanapun karena belajar tidak hanya di sekolah saja.²⁵ Suatu tahapan dimana seseorang

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 34.

²² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

²³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo, 2018), hlm. 1.

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 9.

²⁵ Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

berubah perilakunya itu dinamakan belajar. Belajar juga merupakan proses pembentukan mental atau emosional atau proses berfikir dan merasakan yang menghasilkan suatu perubahan perilaku.²⁶

Sebagaimana dikutip Tutik Rachmawati dan Daryono, Menurut Hemalik, belajar merupakan perkembangan diri seseorang berupa perubahan psikis atau tingkah laku baru yang berasal dari pengalaman dan latihan. Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkup interaksi dengan lingkungannya. Pengertian lain mengenai belajar menurut Suyono bahwa, belajar adalah aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁷ Sedangkan dalam kutipannya Karwono dan Heni Mularsih menurut Kimble, belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potentiality sebagai akibat adanya *reinforce practice* (praktik yang diperkuat). Menurut Mayer, belajar menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Bell Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan banyak ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.²⁸

Sebagaimana dikutip oleh Sunhaji, Arief S. Sadiman menyatakan bahwa kata “pembelajaran” tidak hanya ada di dalam lingkup guru-murid secara formal saja, namun juga meliputi kegiatan

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2010), hlm. 45.

²⁷ Tutik Rachmawati dan Daryono, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 35-36.

²⁸ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm, 13.

belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik.²⁹ Menurut Gagne, pembelajaran merupakan suatu kegiatan usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar karena adanya suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara Chauhan menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha dalam member rangsangan atau stimulus, bimbingan, pengarahan juga dorongan kepada siswa agar terjadi suatu proses belajar.³⁰ Pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan.³¹

Dari banyaknya pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsure yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan suatu proses jiwa untuk bisa mendapatkan suatu perubahan. Tentu perubahan itu adalah berupa perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran itu sendiri dikatakan sebagai suatu sistem secara keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi antara satu dengan lainnya untuk mencapai adanya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ada beberapa komponen-komponen pembelajaran antara

²⁹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 109.

³⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17-18.

³¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 205.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12-13.

lain:³³ 1. Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh pendidik. Menurut Sunhaji yang mengutip, Bloom tujuan instruksional ada 3 aspek yaitu: a) aspek kognitif, maksudnya ialah aspek ini menitikberatkan pada kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta; b) aspek psikomotor, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada kemampuan gerak fisik seperti kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat; c) afektif, yaitu kemampuan menitikberatkan pada sikap peserta didik. Ada beberapa faktor yang digunakan dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran, yaitu: (a) *audience*, yaitu siswa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan hasil belajar. (b) *behavior*, yaitu tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana harapan akan dicapai. (c) *degree*, yaitu seberapa jauh hasil belajar itu dapat dicapai. Pendidik dituntut untuk dapat mencapai tujuan dalam aspek tersebut setelah pembelajaran dilakukan. 2. Peserta Didik, Peserta didik merupakan individu yang berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang terbaik bagi dirinya. Pelayanan pembelajaran tentu harus dikembangkan agar potensi masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal. 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, setiap lembaga pendidikan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang berperang startegis dalam mengorganisir dan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama

³³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains...*, hlm 26-34.

bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan tugas pokok seorang pendidik antara lain: a) menyusun program pembelajaran atau praktek; b) menyajikan program pembelajaran atau praktek; c) melaksanakan evaluasi belajar atau praktek; d) melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar atau praktek; e) menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyulhan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya; g) membimbing peserta didik dalam kegiatan kurikulum; h) membimbing pendidik dalam kegiatan kegiatan proses pembelajaran atau praktik seorangan; melaksanakan bimbingan karier peserta didik; j) mengikuti kegiatan ujian. Dalam melaksanakan tugas pokok seorang pendidik dipersyaratkan memiliki kompetensi. Kompetensi itu ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, professional dan kompetensi sosial.

4. Kurikulum, kurikulum adalah serangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang berisis tujuan, materi pembelajaran, pembelajaran (metode/strategi), dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Strategi Pembelajaran, strategi adalah salah satu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasikan dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Jadi strategi pembelajaran adalah suatu cara dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada beberapa komponen urutan strategi instruksional sebagai berikut: 1) member motivasi atau menarik perhatian; 2) menjelaskan tujuan instruksional kepada peserta didik; 3) mengingatkan kompetensi prasyarat; 4) member stimulus mengenai masalah, topic, dan konsep; 5) memberikan petunjuk belajar; 6) menentukan penampilan peserta didik; 7) memeberi umpan balik; 8) menilai penampilan; 9) menyimpulkan. Dalam kegiatan pemebelajaran, pendidik dituntut

untuk memiliki kemampuan memilih strategi yang tepat sesuai dengan program pembelajaran. Dalam memilih strategi tentu memperhatikan tujuan pembelajaran, memilih strategi yang efektif dan efisien, kemampuan peserta didik, cakupan materi, tingkat keterlibatan peserta didik, serta tujuan pembelajaran. 6. Media Pembelajaran, media merupakan alat untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Bentuk media itu ada manusia, aktivitas, suatu alat, perantara atau pengantar, dan lingkungan. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang dalam membantu efektifitas dan efisiensi pembelajaran, media sebagai sarana transformasi dan komunikasi pembelajaran untuk menghindari verbalisme pada peserta didik. 7. Evaluasi Pembelajaran, evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan objek melalui instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk nantinya diperoleh suatu kesimpulan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran

Proses belajar adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan yang secara terus menerus atau dapat dikatakan sebagai suatu adaptasi. Dengan pengalaman adaptasi seseorang dapat mewujudkan perkembangan tingkah laku yang baru. Namun faktor internal individu tidak berlangsung begitu saja dengan lingkungan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku.

Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu (1) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikis (2) faktor eksternal yang berupa segala sesuatu yang berada di luar diri individu meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan non personal, lingkungan kelembagaan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Internal Individu

Faktor internal yang terdapat pada diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan

sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Karena karakteristik masing-masing individu itu berbeda satu dengan yang lain, maka masing-masing individu akan merespon terhadap yang ada di luar dirinya atau dikatakan lingkungannya dengan cara yang berbeda. Faktor internal individu antara lain: a) Faktor Fisiologis, yang meliputi keadaan jasmani yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Contoh: seorang cacat pancaindra akan mempengaruhi cara menangkap sesuatu yang ada di luar dirinya karena masuknya suatu stimulus dari dunia luar ke dalam struktur kognitif yaitu melalui pancaindra. Faktor kelelahan, faktor gizi, akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seorang yang kekurangan gizi dan kelelahan fisik akan merespon dan memproses sesuatu dari lingkungan berbeda dengan seorang yang sehat dengan cukup gizinya serta kondisi jasmani yang optimal. b) Faktor Psikologis, merupakan kondisi internal yang memberikan pengaruh besar untuk terjadinya proses belajar dan setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor psikologis ini antara lain meliputi: intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian. a) Intelegensi, merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir yang tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Kemampuan yang mempengaruhi suatu intelegensi ialah kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan belajar dari pengalaman sehari-hari. Apabila seseorang memiliki Intelegensi yang tinggi maka ia memiliki peluang yang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih

baik, begitu pula sebaliknya. b) Emosi, suatu kegiatan pembelajaran akan menghasilkan suatu hal yang baik jika disertai suasana emosional yang positif. Begitu sebaliknya jika suatu kegiatan pembelajaran dalam suasana yang negatif maka akan menghasilkan yang tidak baik pula. c) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan yang didapat dengan melalui belajar dan berlatih terus menerus. Maka dari itu dalam pembelajaran guru perlu mengenali peserta didik tentang bakat yang di miliknya dan mampu menumbuh kembangkannya. d) Motivasi, diartikan sebagai suatu daya upaya untuk mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan itu berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan dorongan yang datang dari luar dirinya. Individu yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu tercapai dalam pembelajarannya jika tidak memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya jika individu memiliki intelegensi yang sedang tetapi dia memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ada kemungkinan memperoleh hasil dari tujuan pembelajaran. e) Perhatian, agar materi pembelajaran dapat diperoleh hasil yang optimal maka ada beberapa hal yang dapat menarik perhatian terhadap materi yang dipelajari baik itu berupa materi yang menarik, baru, kebutuhan dan lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua yang berada di luar diri seseorang atau disebut sebagai lingkungan. Ada beberapa klasifikasi lingkungan antar lain: *Pertama*, lingkungan fisik yang berupa rumah, geografis, dan sekolah. *Kedua*, Lingkungan psikis berupa aspirasi, harapan, dan cita-cita. *Ketiga*, Lingkungan personal berupa teman sebaya, orang tua dan guru. *Keempat*,

lingkungan nonpersonal berupa gunung, pepohonan. *Kelima*, berupa lingkungan keluarga, masyarakat.³⁴

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, antara lain: a) Peserta didik dengan banyaknya latar belakang masing-masing seperti tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. b) Pengajar yang memiliki beberapa kompetensi seperti pedagogik, sosial, personal, profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai, dan kesejahteraan yang memadai. c) Komunikasi yang partisipatif dan interaktif antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta antara guru, peserta didik dan lingkungannya. d) Sarana dan prasarana yang memadai proses pembelajaran seperti berbagai macam lahan tanah, bangunan dan perlengkapan. e) Kurikulum sebagai kerangka dasar mengenai perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor. f) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi serta alam sekitar yang mendukung terlaksana proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. g) Pembiayaan yang memadai meliputi biaya rutin, maupun pembangunan.³⁵

d. Modalitas Belajar

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran tentu berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula lambat. Bukan hanya kecepatan yang berbeda tetapi juga cara memproses informasi tentu berbeda pula. Cara memproses informasi itu disebut sebagai gaya belajar.³⁶

³⁴ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar...*, hlm. 50.

³⁵ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 8-10.

³⁶ Tutik Rachmawati dan Daryono, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm. 17.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap modalitas belajar murid diharapkan mampu menjadi bekal bagi seorang guru dalam melakukan pemetaan terhadap masing-masing peserta didik. Itu dapat memudahkan guru melakukan interaksi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan dan pemahaman yang dibangun dalam modalitas belajar ini meliputi ciri tiap modalitas belajar, cara mengajar untuk tiap-tiap modalitas dan strategi yang disarankan dalam kegiatan belajar mengajar.

Modalitas belajar itu sendiri merupakan cara seseorang dalam menyerap informasi lewat indra yang mereka milikinya. Cara cepat otak untuk menyerap informasi, berinteraksi dan berkomunikasi. Modalitas belajar ini digunakan untuk memanfaatkan gaya belajar murid, karena pemanfaatan gaya belajar murid yang tepat dapat mempengaruhi akan keberhasilan proses belajar murid. Pada umumnya seorang individu memiliki akses ketiga modalitas belajar mereka seperti visual, auditorial dan kinestetik, tetapi hampir semua orang cenderung memiliki modalitas belajar yang berperan sebagai penyerapan pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Orang yang tidak hanya memiliki satu modalitas belajar itulah mereka yang memiliki bakat dan kekurangan alami.

Modalitas belajar terdiri dari tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Tiap-tiap modalitas belajar seseorang memiliki ciri khusus sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi dalam mengajar.³⁷

1) Visual

Peserta didik dalam bergaya belajar visual itu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Modalitas visual mengakses dengan cara visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang dan gambar merupakan hal yang menonjol

³⁷ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 7-10.

dari modalitas belajar ini. Ciri-ciri murid yang visual antara lain: Rapi dan teratur, berbicara cepat, teliti, mementingkan penampilan, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, tidak terganggu jika ada keributan, pembaca cepat dan tekun, mencoret-coret tanpa arti, sering menjawab dengan singkat, tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai dalam memilih kata, kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan suatu hal, serta mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali ditulis, sering meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya. Strategi mengajar kepada murid yang dominan visual ialah sebagai berikut: a) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarnadari pada papan tulis, b) Mendorong murid untuk menggambar informasi dengan menggunakan peta konsep, diagram warna dan beri waktu untuk membuatnya, c) Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, bergeraklah diantara segmen, d) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapannya, dan e) Menggunakan bahasa ikon dalam presentasi dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.

2) Auditorial

Peserta didik dalam bergaya belajar auditorial ini menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. Modalitas belajar dengan auditorial identik dengan segala jenis bunyi dan kata. Music, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara sangat menonjol dalam modalitas ini. Ciri-ciri murid yang auditorial antara lain: sering kali berbicara pada diri sendiri ketika melakukan sesuatu, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulang kembali dan menirukan nada irama, merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola dan fasih, belajar mendengarkan dan

mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar, pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, serta lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik. Strategi mengajar murid yang auditorial ialah sebagai berikut: a) Menggunakan variasi vokal, b) Gunakan pengulangan, minta murid menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk, c) Setelah tiap pengajaran, minta murid memberitahu teman disebelahnya satu hal yang dipelajari, d) Nyanyikan konsep kunci atau meminta murid untuk mengarang lagu mengenai konsep pembelajaran, e) Dorong murid untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci, dan f) Gunakan music sebagai aba-aba untuk memulai kegiatan rutin.

3) Kinestetik

Modalitas kinestetik mengakses segala jenis gerak dan emosi. Gerak, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol dalam modalitas ini. Ciri-ciri murid kinestetik ini adalah menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui manipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, memiliki tulisan yang jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan. Strategi mengajar murid kinestetik antara lain: a. Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci. b) Ciptakan simulasi konsep agar murid mengalaminya. c) Jika bekerja dengan murid perseorangan, berikan bimbingan parallel dnegan duduk di sebelah mereka, bukan didepan atau dibelakang murid. d) Peragakan konsep

sambil memberikan kesempatan kepada murid untuk mempelajarinya langkah demi langkah. e) Izinkan murid berjalan-jalan di kelas.

2. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari kata *تَحْسِينٌ* - *يُحَسِّنُ* - *حَسَنٌ* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.³⁸ Dengan kata lain Tahsin merupakan suatu cara untuk memperbaiki, membaguskan, memperindah pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran dan suatu pedoman untuk agama Islam. Bukan hanya tentang petunjuk hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan alam sekitar.³⁹ Al-Quran sebagai Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup nabi dan rosul yang diriwayatkan secara mutawattir yang apabila membacanya akan mendapat pahala sebagai ibadah.⁴⁰

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya di dunia sampai akhir zaman. Sebagai suatu kitab suci yang terakhir yang merupakan wahyu Allah SWT yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia" yang dijamin kebenarannya. kata pertama dalam Al-Quran menyuruh manusia adalah untuk membaca.⁴¹

Al-Zarkasyi mengemukakan bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab. Juga dapat dikatakan sebagai *kalamullah* yang *notabene*-nya merupakan bentuk

³⁸ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 3.

³⁹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 3.

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

⁴¹ Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

respon Tuhan untuk kebaikan (hidayah manusia) sehingga diturunkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh manusia.⁴² Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang tidak boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada adab atau etika membacanya.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang berupaya memperbaiki, membaguskan hingga memperindah dalam pengucapan dan bacaan Al-Qur'an.

3. Dasar Penerapan Tahsin Al-Qur'an

Dasar penerapan tahsin al-qur'an berada pada firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “bacalah Al-Qur'an itu dengan setartil-tartilnya atau perlahan-lahan.”⁴⁴

Dalam ayat tersebut, Allah menggunakan lafadz *rattil* dengan penggunaan kalimat kerja perintah. Allah memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yang sebenar-benarnya. Membaca Al-Qur'an dengan cara memahami *mad* (panjang pendek setiap huruf), *makharijul huruf* (menyebutkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya) dan *ahkam huruf* (membaca kata terkait dengan kata lain). Membaca Al-Qur'an dengan tartil sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang disebut dengan Tahsin Tilawah Al-Qur'an.⁴⁵

Rasulullah SAW bersabda:

حَسْبُنَا الْقُرْآنُ بِأَصْوَابِكُمْ فَإِنَّ الصَّوَابَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

⁴² Naqiyah Mukhtar, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 36-37.

⁴³ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 2.

⁴⁴ Q.S. Al-Muzzammil: 4

⁴⁵ Tamrin, “Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12 No.2, 2016, hlm. 322.

Artinya: “Baguskanlah Al-Qur’an dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan Al-Qur’an”.

Jadi kita dituntut untuk memperindah dan membagus-bagusnya dalam setiap bacaan membaca Al-Qur’an sebagaimana isi yang terkandung di dalamnya.

4. Urgensi Tahsin Tilawah Al-Qur’an

- a. Orang yang mempelajarinya dengan baik dan benar sebagaimana ayat Al-Qur’an itu diturunkan sangat dicintai oleh Allah.
- b. Bacaan Al-Qur’an yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur’an.
- c. Bacaan Al-Qur’an yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- d. Bacaan Al-Qur’an yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan kepada orang lain, minimal untuk keluarganya. Bacaan yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.⁴⁶

5. Target Pembelajaran Tahsin

Target pembelajaran ialah sesuatu yang menentukan sasaran pembelajaran siswa sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang telah diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan itu bersifat kognitif, efektif atau psikomotor.⁴⁷

Ada beberapa target pembelajaran tahsin ialah sebagai berikut:

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya hingga nadanya.
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur’an sesuai ilmu tajwid.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan lancar, dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.

⁴⁶ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid...*, hlm 3-6

⁴⁷ M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm 119.

- d. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan baik dan benar.
 - e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁴⁸
6. Kiat-Kiat Sukses Tahsin Al-Qur'an
- a. Niat, merupakan salah satu syarat diterimanya amal. Niat menjadi suatu semangat pada setiap langkah yang akan kita kerjakan. Oleh karena itu dalam proses tahsin Al-Qur'an kita niatkan harus benar dengan semata-mata karena Allah SWT.
 - b. Yakin, yakin dengan segala daya dan upaya yang kita lakukan dengan sungguh-sungguh maka Allah SWT akan memudahkan kita dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an.
 - c. Talaqqi dan musyafahah, maksudnya ialah belajar tahsin Al-Qur'an harus melalui seorang guru dengan secara langsung berhadap-hadapan (mendengar, meliha dan membaca secara langsung dari yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara langsung dengan orang yang ahli dibidangnya. Seorang tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya seorang guru yang mempunyai penguasaan dalam bidang tersebut, terutama dalam bidang memahami dan mneerapkan tajwid, makharijul huruuf, dan ilmu serta hukumnya.
 - d. Disiplin dalam membaca setiap hari, terus menerus dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin terbiasa.
 - e. Membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf, dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an itu baiknya dengan mushaf yang smaa dan tidak ganti.
 - f. Merasa terikat dengan manambah jumlah atau target bacaan setiap hari, menjadikan taddarus Al-Qur'an sebgai kebutuhan kita sehari-hari.
 - g. Banyak mendengar bacaan murrotal, khususnya yang sedang dipelajari.

⁴⁸Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid...*, hlm. 6.

- h. Membuka diri untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat maupun guru.⁴⁹

C. Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Wafa

Pada metode pembelajaran wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutup) yang digunakan disetiap jenjang pendidikan mulai dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.⁵⁰ Adapun langkah penerapannya ialah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah tahap bagian awal yang yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahapan berikutnya karena pada tahap pembukaan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa, memikat dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Strateginya ialah Tanya kabar, sertakan pertanyaan menantang, video/film, cerita, nasyid/menyanyi, tampilan asing, dan tebak-tebakan.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah stimulus atau rangsangan yang ditransfer guru kepada murid untuk merangsang rasa keingintahuan sebelum mendapat materi yang dipelajari. Dengan demikian dapat memperkuat daya ingat mengenai materi yang diberikan. Strateginya ialah simulasi, peragaan langsung oleh murid, dan nasyid atau cerita.

c. Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan dimana guru memberikan materi pelajaran secara berangsur-angsur dan diulang-ulang. Pada tahap ini guru dituntut untuk bisa mengeluarkan kemampuannya dalam hal menjaga semangat peserta didik dan diharapkan dapat menguasai materi yang diajarkan. Strateginya ialah guru membaca lalu murid menirukan, satu murid membaca lalu yang lain menirukan, dan satu kelompok membaca lalu yang lain menirukan.

⁴⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid...*, hlm 7-9.

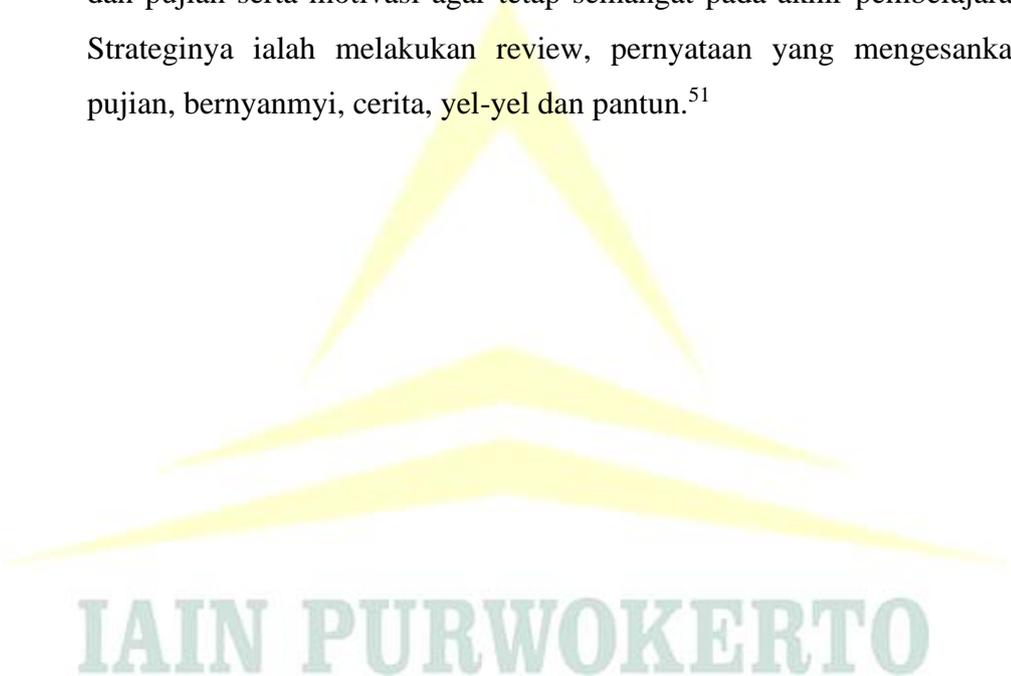
⁵⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm 21-23.

d. Penilaian

Ulangi merupakan tahap penilaian dari materi yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Strateginya adalah baca simak klasikal dengan kata lain satu murid membaca guru dan murid lain menyimak serta baca simak privat atau dengan kata lain satu murid membaca, guru menyimak yang lain menulis atau murojaah.

e. Penutupan

Penutupan merupakan tahapan terakhir dari pembelajaran dimana tahap ini melakukan kegiatan review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta motivasi agar tetap semangat pada akhir pembelajaran. Strateginya ialah melakukan review, pernyataan yang mengesankan, pujian, bernyanyi, cerita, yel-yel dan pantun.⁵¹



IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Qurrota A'yun Via Nurrahma, "Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo," https://www.search.ask.com/web?l=dis&q=skripsi+qurrota+a%27yun&o=APN10645&apn_dtid=^BND406^YY^ID&shad=s_0043&apn_uid=1400192233324670&gct=ds&apn_ptmrs=^AG6&d=406-2144&lang=en&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D2144%3Auid%3Ddc1d35f66324cb7a%3Auc2%3D465%3Atypekbn%3Da14976%3Asrc%3Dcrb%3Ao%3DAPN10645%3Atg%3D&p2=^AG6^BND406^YY^ID, diakses 26 Agustus 2019, pukul 19.30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Riset*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau kejadian, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi dilakukan untuk mendapatkan informasi prinsi-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian bersifat induktif, maksudnya ialah bahwa peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data itu dikumpulkan dengan pengamatan yang detail dan seksama disertai dengan wawancara secara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan yang bersangkutan.¹

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memiliki pengertian bahwa memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.²

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, cerita dan sebagainya. Data itu berhubungan dengan proses suatu fenomena atau kejadian suatu peristiwa dari perencanaan hingga akhir. Jadi dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka membaca,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

memahami, dan mempelajari proses yang terjadi, mencatat, menganalisis, menafsirkan hingga menarik suatu kesimpulan-kesimpulan. Penelitian yang dilakukan ialah pada saat proses interaksi berlangsung secara alami pada objek yang diteliti dengan melibatkan beberapa kegiatan seperti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali kepada sumber yang ada hubungannya dengan kejadian yang terjadi. Karena pada penelitian ini data yang diperoleh adalah bersifat non statistic atau yang identik dengan angka dan bilangan. Peneliti dituntut agar bisa mengungkapkan suatu fenomena atau peristiwa di lapangan dengan memaksimalkan fungsi indrawinya.³

Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang Bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Menentukan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting guna memudahkan mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang beralamat di Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP IT Harapan Bunda karena didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP IT Harapan Bunda merupakan sekolah dimana peneliti pernah melaksanakan pelatihan metode wafa di sekolah tersebut.
- b. SMP IT Harapan Bunda merupakan jenjang pendidikan menengah yang notabeneanya *boarding school* sehingga menjadikan sekolah tersebut favorit.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140-143.

- c. SMP IT Harapan Bunda merupakan sekolah yang menggunakan 2 kurikulum sekaligus yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan.
- d. SMP IT Harapan Bunda merupakan sekolah yang cocok untuk menjadi lokasi penelitian terutama dalam hal pengembangan keagamaan.
- e. SMP IT Harapan Bunda merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa dan cukup berhasil dalam mengimplementasikan dibuktikan dengan siswa berhasil melafalkan makhorijul huruf yang benar, antusias mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.
- f. Lokasi SMP IT Harapan Bunda cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu tepatnya pada tanggal 1 November 2019 sampai dengan 1 Januari 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian antara lain Kepala Sekolah yaitu Ustadz Sudwito, S.E.,M.Si, wakil kepala sekolah sekaligus sebagai pengajar pembelajaran tahsin yaitu Ustadz Lukmanul Hakim,S.Pd.I, penanggung jawab pembelajaran tahsin yang bernama Ustadz Aa Hidayat, S.Pd, Ustadz dan Ustadzah pengajar pembelajaran tahsin serta siswa-siswi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang telah banyak digunakan dalam penelitian baik itu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.⁴Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵ Peneliti dalam mencari informasi dengan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan ialah pertanyaan yang hanya mengenai permasalahan garis besarnya saja.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan itu dapat berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, dan sebagainya.⁶Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan Observasi Nonpartisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.⁷ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 216

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 138.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 145.

kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.⁸

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung terkait implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Akan tetapi teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengamati dan mencatat bagaimana proses implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain.

Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang sudah ada dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, kurikulum, metode wafa yang digunakan dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

⁸ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221-222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan empat tahap antara lain:

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dari hasil tersebut adalah data, lalu data tersebut dibaca, dipahami, dan dianalisis dengan baik.

2. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena data yang diperoleh dari lapangan itu jumlahnya banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam melakukan display data, disarankan bahwa selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan. Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan mengenai proses implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

4. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hebermen, ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru karena sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan itu dapat berupa kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data yang diperoleh mengenai metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

1. Letak geografis

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Menengah Islam Terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto yang terletak di Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.¹

2. Sejarah

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto beralamat di Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Secara historis SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berdiri sejak tahun 2015, dengan izin pendirian dari Bupati Banyumas dan menempati tanah dan bangunan milik pemerintah Kabupaten Banyumas. Saat ini SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto yang juga memiliki Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Islam Terpadu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Berangkat dari keinginan wali murid yang peduli terhadap pendidikan islami menuntut kepada Yayasan untuk mendirikan jenjang SMP. Hal inilah yang melandasi Yayasan untuk mendirikan SMP IT sebagai wadah bagi siswa siwi SD IT yang melanjutkan apa yang telah ditanamkan semenjak KB IT dan SD IT Harapan Bunda.

Kondisi awal berdiri SMP IT Harapan Bunda memiliki 123 siswa yang terbagi dala 5 rombel. SMP IT Harapan Bunda melaksanakan pendidikan dengan mengutamakan pendidikan karakter yaitu dengan

¹ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

penanaman nilai Islam. Program unggulan dari SMP IT Harapan Bunda yaitu Tahfidz qur'an yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Selain itu kemandirian siswa juga senantiasa dikembangkan karena SMP IT Harapan Bunda melaksanakan konsep Boarding School dimana seluruh kegiatan dasar siswa dilaksanakan sendiri oleh siswa masing-masing. Konsep Boarding diterapkan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk program Tahfidz, bahasa, penanaman karakter dan program lainnya.

Kondisi sekarang sekolah ini memiliki nilai akreditasi sekolah yaitu B.dengan Luas Tanah selebar 4455 m²dan kepemilikan tanah ini adalah Sewa. Nama Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda sekarang adalah Bapak Sudwito, S.E., M.Si.²

3. Program Unggulan

Program unggulan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang merupakan ciri khusus dari Sekolah Islam Terpadu antara lain:

a. Bahasa Arab

Bahasa Arab bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi Internaisonal dikalangan umat Islam.
- 2) Membekali peserta didik untuk dapat belajar agama Islam melalui kitab-kitab atau buku-buku tentang Islam dengan bahasa Induknya.
- 3) Menanmkan perasaan lebih cinta kepada Islam dan budaya yang melingkupinya.
- 4) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat lebih memahami sumber hokum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lain berbahasa Arab.

² Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

b. Tahsin Tilawatil Qur'an

Tahsin Tilawatil Qur'an di SMP IT Harapan Bunda purwokerto menggunakan Metode Wafa Nada Hijaz. Adapun Tahsin Tilawatil Qur'an bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an.
- 2) Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an (1 hari 2 Juz).
- 3) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

c. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an.
- 2) Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.
- 3) Menanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an (1 hari 8 baris).
- 4) Setelah lulus dari SMP IT Harapan Bunda Purwokerto peserta didik memiliki hafalan 6 Juz (30, 29, 28, 27, 26 dan 1).³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ialah sebagai berikut:

Visi sekolah: Sekolah yang membentuk kader pemimpin umat yang ikhlas, berkualitas, berakhlak quran berwawasan keummatan, berkebudayaan, mandiri dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

Misi Sekolah:

- a. Menyiapkan kader pemimpin umat yang muslih.
- b. Menyiapkan kader pemimpin umat yang berkualitas, berakhlak quran, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan.
- c. Menyiapkan lulusan yang memiliki kemuliaan dan kebanggaan Islam.

³ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

- d. Menyiapkan lulusan yang mandiri, memiliki daya juang tinggi, dan keterampilan hidup.
- e. Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik, akhlaq, jasmani dan kemampuan IPTEK serta berdaya saing tinggi secara nasional maupun internasional.

Tujuan Sekolah:

- a. Menguasai ilmu-ilmu keislaman yang asasi.
 - b. Unggul dalam ilmu pengetahuan umum dengan budaya ilmiah.
 - c. Memiliki jiwa kepemimpinan yang berkualitas.
 - d. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
 - e. Memiliki jiwa dan fisik yang sehat.
 - f. Memiliki kepedulian terhadap umat, bangsa dan masyarakat.
 - g. Memiliki kebanggaan terhadap Islam.
 - h. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*).
 - i. Mampu berbahasa Arab kitab dan bahasa Inggris aktif.
 - j. Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 6 juz dengan lancar dan memahami kandungannya.
 - k. Mampu bersaing dalam kompetisi global.
 - l. Mampu menjadi penyelesaian masalah kehidupan dengan IPTEK yang telah dikuasainya.⁴
5. Kurikulum SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
- a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti di SMP IT Harapan Bunda terdapat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi memiliki deskripsi kompetensi. Deskripsi kompetensi dari sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Deskripsi sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab. Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di

⁴ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.

Deskripsi kompetensi Pengetahuan yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Deskripsi kompetensi keterampilan yaitu Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.⁵

b. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang terdapat di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B dan C. Kelompok A terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan alokasi waktu kelas VII sampai IX yaitu 3 jam pelajaran per minggu. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu. Mata pelajaran Matematika dengan alokasi waktu 5 jam per minggu. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan alokasi waktu 5 jam per minggu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan alokasi waktu 4 jam per minggu. Mata pelajaran Bahasa Inggris dengan alokasi waktu 4 jam per minggu.

Kelompok B terdapat mata pelajaran Seni Budaya yang dari kelas VII sampai IX yaitu dengan alokasi waktu 3 jam per minggu.

⁵ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dari kelas VII sampai IX yaitu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggu. Mata pelajaran Prakarya yang hanya terdapat di kelas VII saja yaitu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Mata pelajaran Bahasa Daerah dari kelas VII sampai IX yaitu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdapat di kelas VIII dan IX yaitu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu.

Pada kelompok C terdapat mata pelajaran dari kurikulum yayasan yaitu kelompok mata pelajaran khas Islam Terpadu dan mengenai Kemandirian. Dalam mata pelajaran khas Islam terpadu terdapat mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII sampai IX dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Kemudian ada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dan mata pelajaran Tahsin Tilawatil Qur'an dengan alokasi waktu kelas VII sampai IX yaitu 1 jam pelajaran perminggu. Sedangkan pada kelompok mata pelajaran kemandirian terdapat mata pelajaran bisnis pada kelas VII sampai IX dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Dan mata pelajaran bakat minat terdapat pada kelas VII sampai IX dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran perminggu.⁶

Jadi jumlah total alokasi waktu perminggu pada seluruh mata pelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu 54 jam pelajaran.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yayasan Permata Hati Purwokerto merupakan sentral pemimpin seklaigus sebagai aspek vital dalam

⁶ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

proses pendidikan dan pengembangan , adapun Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah Bapak Sudwito, S.E.,M.Si, yang memiliki ijazah terakhir S2.

b. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:

- i. Lukmanul Hakim, S.Pd.I, selaku tenaga pendidik sekaligus wakil kepala sekolah yang memiliki ijazah terakhir S1.
- ii. Rifqi Subekti, S.Pd, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- iii. Achri Priyono, S.Pd, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- iv. Thomas Eko Wiyono, S.Si,selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- v. Aa Hidayat, S.Pd , selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- vi. Shodiqin, S.Pd , selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- vii. Ahmad Sofia Robbani, S.Pd, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- viii. Hartati, S.Pt, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- ix. Halida Pamuladjati, S.Si, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- x. Heni Herawati, S.Pd.Ing.Gr, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- xi. Solatun, S.Pd , selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- xii. Ragil Tri Yuliana, S.Pd, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.

- xiii. Akhmad Nur Fauzi, S.Pd, selaku tenaga pendidik yang memiliki ijazah terakhir S1.
- xiv. Ulfa Maisyaroh, A.Md, selaku tenaga pendidik sekaligus kependidikan yang memiliki ijazah terakhir D3.
- xv. Niken Dwi Retno Sari, A.Md, selaku tenaga kependidikan yang memiliki ijazah terakhir D3.
- xvi. Amin Murtono, selaku tenaga kependidikan yang memiliki ijazah terakhir SMK.
- xvii. Kusworo, selaku tenaga kependidikan yang memiliki ijazah terakhir SMK.
- xviii. Barno, selaku tenaga kependidikan yang memiliki ijazah terakhir SMK.⁷

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagai salah satu bagian terpenting suatu pendidikan khususnya saat pembelajaran di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun peserta didiknya adalah mereka yang berasal dari sekolah dasar IT Harapan Bunda Purwokerto dan sekolah dasar umum lainnya . Jumlah peserta didik SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tahun 2017/2018 sebanyak 100, dengan pembagian kelas VII terdapat 41 peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar, kelas VIII terdapat 31 peserta didik yang dibagi menjadi 1 rombongan belajar, dan kelas IX terdapat 28 peserta didik yang dibagi menjadi 1 rombongan belajar. Pada tahun berikutnya 2018/2019 sebanyak 118 peserta didik dengan pembagian kelas VII terdapat 46 yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar, kelas VIII terdapat 41 peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar, dan kelas IX terdapat 31 yang dibagi menjadi 1 rombongan belajar. Dan pada tahun 2019/2020 terdapat 156 peserta didik dengan pembagian kelas VII terdapat 70 yang dibagi menjadi 3 rombongan belajar, kelas VIII terdapat 44 peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar

⁷ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019

dan kelas IX terdapat 41 peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar.⁸

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang penting di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu selain menunjang dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sarana dan prasarana menjadi salah satu alat ukur mutu sekolah dan perlu ditingkatkan terus menerus. Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berusaha mengupayakan sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ialah sebagai berikut: 1 ruang Kepala Sekolah dalam keadaan baik, 1 ruang wakil Kepala Sekolah yang terdapat di ruang tata usaha, 1 ruang guru dalam keadaan baik, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tamu dalam keadaan baik yang digabung dengan ruang tata usaha, 7 ruang belajar yang kondisinya 1 rusak ringan dan 6 rusak berat, 1 gudang dalam keadaan rusak berat, 1 dapur dalam keadaan baik, 1 kamar mandi guru dalam keadaan baik, 8 kamar mandi siswa dalam keadaan baik, 1 ruang BK dalam keadaan baik, 1 ruang UKS dalam keadaan baik, 1 ruang PMR/Pramuka dalam keadaan baik, 1 ruang OSIS dalam keadaan baik, 1 perpustakaan yang terdapat di dalam ruang guru, 1 ruang Lab. IPA yang menggunakan ruang kelas, Lab. Komputer dalam keadaan baik, Ruang Ibadah dalam keadaan baik, Kantin dalam keadaan baik, Bangsal Kendaraan dalam keadaan baik, serta Pos Jaga dalam keadaan rusak sedang.⁹

⁸ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

⁹ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

9. Beban Belajar

Beban belajar peserta didik dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 40 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- b. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
- f. Beban belajar dengan system satuan semester untuk SMP meliputi 40 menit tatap muka, 50% dari waktu tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri.

10. Rombongan Belajar

Rombongan belajar peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tahun ajaran 2019/2020 terbagi menjadi 7 kelas. Kelas VII itu sendiri terbagi menjadi 3 kelas. Kelas VII A berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kelas VII B berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kelas VII C berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan kelas VIII dibagi menjadi 2 kelas. Kelas VIII A berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kelas VIII B berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan kelas IX dibagi menjadi 2 kelas. Kelas IX A berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11

orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Dan kelas IX B berjumlah 21 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.¹⁰

11. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah SMP IT Hraapan Bunda Purwokerto antara lain:¹¹

- a. Ketua Yayasan: Sutarno, S.E
- b. Direktur LPIT: Tafsir Rohadi, S.Pd
- c. Komite Sekolah: Joko Pramono
- d. Kepala Sekolah: Sudwito, SE.M.Si
- e. Wakil Kepala Sekolah: Lukmanul Hakim, S.Pd.I
- f. Staff Tata Usaha: Ulfa Maesaroh, A.Md.P dan Khamas Waliyudin
- g. PJ. Kurikulum: Rifqi Subekti, S.Pd
- h. PJ. Kesiswaan: Ahmad Nur Fauzi, S.Pd
- i. PJ. Sarpras: Thomas Eko Wiyono, S.Si
- j. PJ. Humas: Rosi Pijarno, S.Pd
- k. PJ. Qur'an dan Bahasa: AA Hidayat, S.Pd

12. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, social, belajar, dan karir melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai kesempurnaan pengembangan diri.

Tujuan pengembangan diri adalah membantu memandirikan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, praktisi, atau alumni yang memiliki

¹⁰ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

¹¹ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

kualifikasi baik berdasarkan surat keputusan kepada sekolah. Pola pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan pembiasaan ialah sebagai berikut:

- a. Spontan, antara lain: Kerja bakti, Bakti social, takziah, membiasakan 5 S 1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli Lingkungan), membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat.
- b. Rutin: Membaca Doa, membaca surat pendek bersama-sama setiap awal dan akhir pelajaran, ibadah khusus keagamaan bersama, SKJ, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, Sholat Duha, Sholat Duhur berjamaah dan upacara bendera.
- c. Keteladanan, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, disiplin, datang tepat waktu.
- d. Terprogram, antara lain meliputi: peringatan hari besar Nasional dan agama, Latihan dasar kepemimpinan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan Bimkbingan Konseling. Ekstrakurikuler itu sendiri terdapat ekstra pramuka, PMR, KIR dan MIPA Club, Kegiatan Olahraga Prestasi (Teakwondo, Badminton, Sepak Bola, Voli, Panahan), Seni Lukis, memasak dan Jurnalistik.¹²

13. Prestasi Non Akademik

Prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik SMP IT Harapan Bunda Purwoketo pada tingkat Kabupaten atau Kota antara lain: Juara 3 Panahan, Juara 3 Tartil Qur'an, Juara 3 Badminton, Juara 1 Sepak Bola, dan Juara 1 Teakwondo.¹³

¹² Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

¹³ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu diharapkan dapat tersaji data mengenai Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan pada saat wawancara prapenelitian dengan wakil kepala SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, metode Wafa belum begitu populer dikalangan semua orang karena metode ini dikatakan sebagai inovasi metode baru.

“Secara umum, lembaga pengguna metode Wafa ialah lembaga formal dan non formal. Kebanyakan lembaga formal yang menerapkan ialah pada jenjang pendidikan dasar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jenjang pendidikan menengah dan lanjut usia menggunakannya. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu lembaga formal menengah yang berani menerapkan metode Wafa. Selama kurang lebih 4 tahun telah menerapkan metode wafa, karena yang sebelumnya menggunakan metode qiraati namun setelah lama menggunakannya pihak sekolah perlu mencari metode lain agar bisa banyak pengalaman dan berkembang yaitu metode wafa. Meskipun pada awalnya hanya mencoba-coba menggunakan metode Wafa, lalu kelamaan telah mantap menerapkan metode Wafa. Metode wafa dipandang metode yang lebih baik dari qiraati karena melihat zaman sekarang pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat monoton.”¹⁴

Implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ini penulis amati melalui penelitian lapangan. Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan ini dikorelasikan dengan prinsip-prinsip dasar metode Wafa yang terdapat dalam **Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan**.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 26 September 2019.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berdasarkan observasi pada hari Selasa, 05 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas lulus munaqosyah yang diampu oleh Ustadzah Ulfa Maisyaroh yang mengajarkan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 178-181.

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu Ustadzah dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dilakukan yaitu:¹⁵ yang pertama ialah bagian pembukaan. Ustadzah dan peserta didik duduk di kursi dalam keadaan rapi dan tenang. Selanjutnya Ustadzah memberi salam dan kabar serta dilanjutkan doa bersama awal pelajaran.

رب اشرح لي صدري ويسر لي امري وا حلل عقدة من لساني يفقهوا قولي يا فتاح يا
 عليهم افتح لنا بابنا بالقران العظيم نصر من الله وفتح قرين وبشر المؤمن اللهم نور
 بكتنا بك بصري واطلق به لساني و اشرح به صدري واستعمل به جسدي بحولك
 وقوتك فانهل لا حول ولا قوة الا بك وانه لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .

Yang kedua ialah bagian inti, Ustadzah menyuruh peserta didik untuk membuka Al-Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 178 sampai 181. Kemudian Ustadzah mentalaqqi bacaan ayat 178 tersebut, dan ditirukan oleh seluruh peserta didik bersama-sama. Dengan menggunakan ketukan nada hijaz sebagai ketukan ayunan panjang pendeknya bacaan. Pada saat Ustadzah mendengarkannya terdapat peserta didik yang kurang benar lalu segera diingatkannya. Kemudian dilanjutkan dengan BSK (Baca Simak Klasikal) dalam hal ini Ustadzah mempersilahkan satu anak untuk membaca pada halaman selanjutnya dan kemudian dikoreksi bersama oleh peserta didik lainnya dan kemudian seterusnya hingga beberapa anak. Kemudian meminta seluruh peserta didik membaca 179-181 lalu dikoreksi oleh guru dan diingatkan mengenai materinya. Selanjutnya mempersilahkan peserta didik untuk maju satu persatu sebagai penilaian harian atau dinamakan BSP (Baca

¹⁵ Hasil Observasi pada hari Selasa, 05 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas lulus munaqosyah yang diampu oleh Ustadzah Ulfa Maisyaroh

Simak Privat). Yang ketiga ialah kegiatan penutupan, Ustadzah melakukan review materi untuk mengingat kembali, memberi motivasi untuk tetap semangat belajar Al-Qur'an. Ustadzah bersama peserta didik membaca doa penutup.

الهم ارحمنا بالقران واجعله لنا اما ما ونو را وهذا ورحمة اللهم ذكرنا منه ما نسينا وعلمنا
منه ما جهلنا وارزقنا تلاوته اثناء الليل واطراف النهار واجعله لنا حجة يا رب العالمين .

Dilanjutkan observasi proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas Tajwid yang diampu oleh Ustadz Achri Priyono dengan materi bab 1 dan 2 mengenai hukum bacaan ghunnah dan hukum nun sukun atau tanwin.

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu Ustadz dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dilakukan yaitu:¹⁶ yang pertama Ustadz dan peserta didik duduk di kursi dalam keadaan rapi dan tenang, Ustadz memberi salam, selamat pagi dan kabar dengan menggunakan bahasa Arab serta dilanjutkan doa bersama awal pelajaran. Setelah itu peserta didik diceritakan pengalaman yang motivasi.

Bagian kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran, BTK (Baca Tiru Klasikal) Ustadz memberikan sekilas materi bab 1 dan 2 mengenai bagaimana cara membaca hukum bacaan ghunnah dan hukum bacaan nun mati atau tanwin dengan mentalaqqi khas nada hijaznya. Ustadz menyuruh seluruh peserta didik untuk murojaah mengenai materi tersebut. Kemudian satu persatu maju ke depan untuk setoran materi sebelumnya dan kemudian sebagai penilaian harian dengan pendekatan Baca Simak Privat. Selanjutnya ialah Kegiatan penutupan ditutup dengan membaca doa penutup.

Selanjutnya observasi berikut ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa di SMP IT Harapan Bunda

¹⁶ Hasil Observasi pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas Tajwid yang diampu oleh Ustadz Achri Priyono.

Purwokerto berdasarkan observasi pada hari Kamis, 14 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas tilawah Bab IV yang diampu oleh Ustadz Rifqi Subekti dengan materi halaman 93 sampai 96 tentang bacaan iqlab dan bacaan idghom mitsli dan ikhfa syafawi.

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu Ustadz dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang dilakukan yaitu:¹⁷ yang pertama bagian pembuka. Ustadz dan peserta didik duduk di karpet lesehan dalam keadaan melingkar rapi dan tenang. Ustadz memberi salam, selamat pagi dan kabar serta dilanjutkan doa bersama awal pelajaran. Sebelum memasuki pelajaran terlebih dahulu Ustadz memberikan motivasi untuk lebih sering membaca Al-Qur'an dan mengingatkan mengenai nada hijaz yaitu datar-turun.

Bagian kedua ialah kegiatan inti, dengan pendekatan Baca Tiru Klasikal, Ustadz memberikan materi bab tilawah mengenai bacaan iqlab dan macaan idghom mitsli dan ikhfa syafawi dengan membacakan perbaris dan ditirukan oleh peserta didik dengan khas nada hijaznya yaitu datar-naik-turun. Kemudian dengan pendekatan Baca Simak Klasikal Ustadz menyuruh seluruh peserta didik untuk membaca latihan pada halaman 95 sampai 96 secara bergantian perayat kemudian masing-masing dikoreksi bersama guru dan peserta didik yang lainnya. Sembari guru melakukan penilaian harian masing-masing peserta didik. Sebelum ditutup Ustadz mengingatkan kembali mengenai evaluasi kesalahan bacaan pada hari itu. Bagian ketiga ialah kegiatan penutup. Kegiatan penutupan ditutup dengan membaca doa penutup.

Selanjutnya, penulis sajikan hasil penelitian penulis tentang Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

1. Kriteria menjadi guru Tahsin Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria persyaratan untuk menjadi guru Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagaimana yang telah

¹⁷ Hasil Observasi pada hari Kamis, 14 November 2019 pukul 07.30 s/d 08.00 di kelas tilawah Bab IV yang diampu oleh Ustadz Rifqi Subekti.

disampaikan oleh Koordinator Penanggung Jawab, Ustadz Aa Hidayat, yaitu:¹⁸

a. Memiliki Kepribadian yang berakhlak Qur'an

Salah satu visi SMP IT Harapan Bunda ialah membentuk kader yang berakhlak qur'an, jadi dalam memilih seorang guru haruslah merupakan figur yang secara umum memiliki akhlak yang qurani. Maka ditetapkan prasyarat minimal menggambarkan tersebut ialah seperti: menutup aurat sebagaimana mestinya yang diajarkan dalam Al-Qur'an, shalat 5 waktu secara berjamaah bagi laki-laki, tidak merokok, tidak berpacaran, dan lain-lain.

b. Lulus sertifikasi guru Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa atau sedang pelatihan dan mendapat rekomendasi untuk mengajar

Syarat selanjutnya ialah lulus sertifikasi guru Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa atau sedang pelatihan dan mendapat rekomendasi untuk mengajar yang diselenggarakan oleh pihak Wafa Center. Guru yang telah lulus sertifikasi ialah guru yang telah lulus munaqosyah dalam melaksanakan pelatihan Metode Wafa dan memiliki kompetensi sebagai berikut: hafal minimal juz 30, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan martabat Tartil, mampu menguasai nada hijaz, gemar membaca Al-Qur'an senang berinteraksi dengan murid. Sedangkan kualifikasi untuk guru yang sedang proses pelatihan ialah mereka yang mendapat rekomendasi untuk mengajar dari Wafa Center.

Akan tetapi dalam penerapan di SMP IT Harapan Bunda juga menerapkan tutor sebaya dikarenakan kurangnya jumlah guru dengan murid yang banyak. Tutor sebaya adalah peserta didik yang telah tuntas dan lulus munaqosyah tilawah wafa yang diselenggarakan oleh wafa pusat Surabaya dan telah mendapat rekomendasi penanggung jawab Qur'an di SMP IT Harapan Bunda. Dalam pemilihan tutor sebaya dipilih berdasarkan kualifikasi yaitu mereka yang sudah tuntas

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Guru Tahsin Al-Qur'an SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

pembelajaran wafa, tuntas munaqosyah wafa, memiliki kecakapan mengajar tahsin wafa standar kepada teman sebayanya, dan memiliki akhlak yang menjadi teladan bagi santri yang lainnya. Dari keaktifan dan tanggung jawabnya menjadi tutor qur'an sebaya itu merupakan nilai yang akan didapatkan oleh seorang tutor sebaya qur'an di rapornya.

2. Model Pembelajaran

Dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran dan penilaian Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ialah Baca Tiru dan model Baca Simak Klasikal serta Baca Simak Privat.

a. Model Baca Tiru

Pada proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan model Baca Tiru secara klasikal atau bersama-sama, disini guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Baca Tiru dalam praktiknya ialah baca tiru dengan kartu peraga atau peraga besar dan buku tilawah. Ada 3 kemungkinan dalam pembelajaran Baca Tiru disini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membaca, murid menirukan
- 2) Satu murid membaca, yang lain menirukan
- 3) Satu kelompok membaca, yang lain menirukan

Ustadz Rifqi Subekti mengatakan:

“Model Baca Tiru digunakan untuk seluruh kelas mulai dari kelas tilawah, tajwid dan ghorib karena mereka semua sangat membutuhkan penanaman dan pemahaman suatu konsep yang sama agar tujuan dapat dicapai sesuai target. Akan tetapi perlu adanya kesempatan bagi mereka maju satu persatu guna memastikan penguasaan mereka terhadap materi yang akan dipelajari yaitu pada saat evaluasi.”¹⁹

Pada kesempatan ini penulis mengamati beberapa kelompok kelas pada proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Rifqi Subekti selaku guru tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 14 November 2019.

kelas tilawah Bab IV, dan kelas ghorib atau lulus munaqosyah. Yang pertama adalah penulis mengamati proses pembelajaran pada kelas tilawah Bab IV yang diampu oleh Ustadz Rifqi Subekti pada hari Kamis 14 November 2019, dimana praktik pembelajaran model Baca Tiru yaitu guru membaca konsep baru pada halaman 93 mengenai bacaan iqlab dan bacaan idghom mitsli dan ikhfa syafawi. Guru menjelaskan secara sekilas terlebih dahulu mengenai bacaan iqlab dan bacaan idghom mitsli dan ikhfa syafawi, kemudian guru membaca 1 halaman yang terdapat di halaman 93 secara bertahap dengan kiadah metode wafa lalu murid menirukan.

Yang kedua adalah penulis mengamati proses pembelajaran pada kelas ghorib atau lulus munaqosyah yang diampu oleh Ustadzah Ulfah Maesaroh pada hari Selasa, 05 November 2019. Proses pembelajarannya ialah ustadzah membaca Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 178 dengan kaidah ilmu tajwid dan khas nada metode Wafa yaitu khas nada hijaznya, kemudian murid menirukan. Apabila terdapat murid yang tidak kompak dalam membacanya maka guru melakukan pengulangan-pengulangan sampai murid bisa menirukan dengan baik.

b. Penilaian Tahsin Al-Qur'an dengan metode Baca Simak Klasikal dan Baca Simak Privat.

1) Baca Simak Privat

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam penilaian pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa mengenal istilah Baca Simak Privat. Baca Simak Privat merupakan model penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang praktiknya ialah satu murid membaca, Ustadz menyimak dan murid lain menulis. Praktiknya ialah Ustadz mempersilahkan murid untuk maju kedepan berhadapan dengan Ustadz secara bergantian, lalu membacakan

materi yang telah dipelajari pada hari itu atau materi minggu lalu dan murid yang lainnya menulis materi.

Ustadz Achri mengatakan:

“Model ini sangat efektif digunakan untuk proses penilaian pribadi murid, karena disini murid berhadapan secara langsung dengan Ustadznya sehingga Ustadz dapat memastikan penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.”²⁰

Pada kesempatan ini penulis mengamati penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadz Achri Priyanto pada kelas tajwid. Sebelum murid maju berhadapan dengan Ustadz, terlebih dahulu Ustadz meminta seluruh murid untuk mengulang materi minggu lalu. Setelah itu baru mempersilahkan murid maju kedepan berhadapan dengan Ustadz untuk menghafalkan materi minggu lalu dan dinilai apakah sudah bisa sesuai dengan yang diharapkan atau belum, jika masih terdapat kesalahan lalu Ustadz segera memperbaikinya. Kemudian hasil dari penilaian pencapaian siswa itu ditulis oleh Ustadz pada lembar buku prestasi siswa yang telah dimiliki masing-masing.

2) Baca Simak Klasikal

Baca Simak Klasikal merupakan model penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang praktiknya ialah guru mengajak murid untuk membuka halamanyang sama, Selanjutnya gurumeminta salah satu murid untuk membaca, kemudian guru dan murid lainnya menyimak. Model ini digunakan untuk kelompok yang jilidnya sama, tetapi halaman pencapaian masing-masing anak dalam kelompok tersebut berbeda.

Pada kesempatan ini penulis mengamati penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadz Rifqi

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Achri Priyono selaku guru tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

Subekti di kelas tilawah Bab IV dan kelas ghorib atau lulus munaqosyah yang diampu oleh Ustadzah Ulfah Maesaroh.

Yang pertama, penulis mengamati penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadz Rifqi Subekti di kelas tilawah Bab IV, dimana setelah ustadz membaca konsep baru pada halaman 93 kemudian ustadz meminta seluruh murid secara bersama-sama melihat halaman yang sama yaitu pada halaman 94 dan seterusnya. Setelah itu salah satu murid untuk membaca membaca 1 sampai 2 baris, guru dan murid lainnya menyimak. Apabila dalam membacanya masih terdapat kesalahan baik itu tajwid atau makhorijul hurufnya dan nada hijaznya, maka ustadz dengan segera membetulkan bacaan yang seharusnya, kemudian murid itu mengulangi bacaannya kembali sampai betul. Setelah sampai betul kemudian bergantian dengan murid lain begitu seterusnya.

Yang kedua, penulis mengamati penilaian pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadzah Ulfah Maesaroh kelas ghorib atau lulus munaqosyah. Berbeda dengan sebelumnya, karena kelas ini berpedoman dengan Al-Qur'an, maka setelah proses pembelajaran ustadzah meminta murid secara bergantian satu persatu membaca Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 179 hingga seterusnya dengan memperhatikan kaidah tajwid dan nada khas metode Wafa yaitu nada hijaznya kemudian murid yang lain menyimaknya.

Pada saat wawancara penulis dengan Ustadz Rifqi Subekti, penulis melontarkan beberapa pertanyaan dan salah satunya ialah tentang perbedaan antara model Baca Simak Klasikal dengan Baca Simak privat, pada kesempatan itu Ustadz Rifqi Subekti memberi penjelasan sebagai berikut:

“Model Baca Simak Klasikal dengan Baca Simak privat memiliki persamaan yaitu pada proses baca simaknya. Masing-masing siswa diajak untuk membaca secara

bergantian pada konsep yang mereka pelajari, akan tetapi perbedaannya ialah pada orang yang menyimak. Kalau model Baca Simak Klasikal itu satu siswa membaca, guru dan semua murid lainnya menyimak. Sedangkan pada model Baca Simak privat itu satu murid membaca dan guru menyimak serta murid yang lainnya menulis atau murojaah.”²¹

3. Langkah penerapan metode Wafa

Langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dengan Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berbeda-beda durasi setiap segmennya, disesuaikan dengan jilid dan kebutuhan yang sedang dihadapi. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, alpha zone dengan yel-yel atau ice breaking)
- b. 5 menit Baca Tiru secara klasikal (dipandu oleh Ustadz/Ustadzah lalu murid mengikuti)
- c. 15 menit (Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal)
- d. 5 menit (doa penutup dan motivasi)

“Langkah penerapan metode Wafa ini tentu disesuaikan dengan kebutuhan materi yang nantinya akan disampaikan, akan tetapi intinya dalam proses pembelajaran itu memuat langkah atau tahapan seperti pembukaan, Bacatiru, Baca simak dan penutup. Dan juga perlu diketahui bahwa metode Wafa ini merupakan metode yang dalam memberikan pengajaran Al-Qur’an itu dengan mengfungsikan belahan otak kanan. Otak kanan itu sendiri bersifat musik, emosi, kreativitas dan *long time memory*. Dalam metode wafa itu sendiri juga terdapat modalitas atau gaya belajar masing-masing peserta didik.”²²

Inilah langkah atau tahapan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dengan Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Dari situ terlihat bagaimana seorang guru harus bisa membagi waktu durasi belajar dengan memperhatikan target yang harus dicapai.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Rifqi Subektiselaku guru tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 14 November 2019.

²² Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Guru Tahsin Al-Qur’an SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

4. Tujuan dan Target Pembelajaran

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Program ini bertujuan untuk menjadikan seluruh civitas akademika SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai generasi Qur'ani yang cinta Al-Qur'an dan semangat untuk senantiasa mengamalkan kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari. Program tahsin ini adalah program unggulan yang terintegrasi dengan jadwal pembelajaran sekolah formal. Program tahsin dilaksanakan dalam waktu 3 tahun, terhitung mulai dari peserta didik masuk kelas VII sampai kelas IX. Dengan target seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil setelah lulus SMP.

Kurikulum tahsin qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto menargetkan kompetensi yang dicapai yaitu pada kelas VII dengan target lulus Jilid Tilawah dan Tajwid, kelas VIII dengan target lulus Jilid Ghorib, pra munaqosyah, dan munaqosyah, dan kelas IX dengan target Talaqqi tilawah Al-Qur'an.²³

Pembahasan yang ada pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terbagi menjadi 3 level jilid yaitu Jilid tilawah, Tajwid, dan Ghorib. Jilid tilawah itu sendiri dibagi menjadi 5 bab yang membahas mengenai pengenalan mahkraj, huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dan dhomah, huruf sambung, bacaan panjang satu alif pada fathah, kasrah, dhomah, huruf sukun sifat jahr dan hams, tasydid, bacaan ghunnah, ikhfa haqiqi, idghom bighunnah, iqlab, idghom misli, ikhfa syafawi, fawatihussuwar, cara waqaf, idghom bilaghunnah, qolqolah, idzhar syafawi, idzhar halqi, dan tanda baca. Jilid Tajwid terdiri dari 10 bab yang membahas mengenai ghunnah, nun sukun atau tanwin, mim suku, idhom, idzhar wajib, alif lam, lafdzul jalalah, hukum ro, qolqolah, hukum bacaan panjang atau mad. Sedangkan pada jilid ghorib membahas mengenai bacaan isyamm,

²³ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

imalah, tashil, naql, nun wiqoyah, shifrul mustahil, shifrul mustadir, saktah, badal, dan baroah.²⁴

5. Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berbeda dengan Pembagian kelompok mata pelajaran biasanya. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan tiap level kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan dimungkinkan lintas kelas. Kemudian Setiap kelompok diampu oleh seorang guru tahsin.²⁵

Dimulai dari siswa kelas VII baru diwajibkan melaksanakan kegiatan karantina tahsin tilawah qur'an selama dua bulan yang bertujuan untuk menstandarisasi kemampuan masing-masing siswa, mengenalkan metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, dan mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing. Bagi kelas VII yang telah tuntas mengikuti karantina qur'an akan dikelompokkan berdasarkan kompetensi dengan pembagian pembelajaran dalam sebuah kelompok yaitu tilawah, tajwid, dan ghorib. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX untuk melanjutkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an masing-masing sesuai dengan capaian masing-masing.²⁶

Ustadz Lukmanul Hakim mengatakan:

“Langkah pertama dalam melaksanakan metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an diawal tahun pelajaran ialah dengan dilaksanakan kegiatan karantina tahsin wafa selama 2 bulan. Kelas VII dikelompokkan menjadi 4 kelas dan setiap kelas ada 2 pengampu. Pengampu 1 tugasnya menerangkan sedangkan yang 1 mempraktekan bacaan atau talaqqi. Dalam memilih pengampu tidak sembarang dipilih, diseleksi yang bacaannya sudah bagus, telah tersertifikasi, dan cara penyampaianya bagus.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfa Maisyaroh selaku guru tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 4 November 2019.

²⁵ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Wakil Kepala SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 5 November 2019.

Pada saat kelas VII melakukan karantina, siswa kelas VIII dan IX pembelajaran tahfidz setiap pukul 07.30-08.30.²⁷

Alasan dilakukan karantina itu ialah untuk memudahkan membagi kelompok pembelajaran tahsin Al-Qur'anselama satu tahun pelajaran. Karena *background* setiap peserta didik itu berbeda, ada dari yang dari sekolah dasar umum, ada yang masih belum bisa baca sama sekali, dan ada yang dari sekolah dasar Harapan Bunda.

“Setelah karantina selama 2 bulan kemudian dibagi kelompok dengan guru yang telah berstandar sertifikasi. Karena keadaan tenaga pendidik yang kurang maka dengan mencari kelas VIII dan IX untuk dijadikan guru sebagai tutor sebaya. Setelah dibagi kelompok sesuai guru tersedia. Ada kelompok yang lulus munaqosyah itu antara lain peserta didik yang lulusan dari SD Harapan Bunda yang sudah lulus munaqosyah dan kelas itu dipegang oleh guru yang sudah lulus munaqosyah pula. Pembelajarannya mengulang tajwid ghorib karena kalau pelajaran tidak diulang maka akan mudah lupa, metode talaqqi yaitu guru membaca juz 1 dengan membaca 1 halaman lalu siswa mengikuti bacaan guru. Setelah itu peserta didik di tes satu-satu untuk mengetahui kemampuan menangkap pelajaran. Selama karantina tahsin Al-Qur'an metode wafa pada pukul 07.30-08.00 guru menyampaikan materi dari jilid tilawah Bab 1 yaitu tentang makhorijul huruf, setelah selesai lalu dikasih lembaran kertas untuk di tasnif atau di tes oleh 2 pengampu pada pukul 08.00-08.30 mengenai teori pelajaran yang telah disampaikan. Setiap hari seperti itu hingga target pembelajaran sudah tuntas kemudian dilanjut talaqqi dari An-Nas sampai An-Naba sampai selesai 2 bulan itu. Selama karantina peserta didik dinilai oleh pengampu untuk nantinya dimasukan ke dalam kelompok mana pada saat setelah karantina 2 bulan.”²⁸

Setelah dikarantina selama 2 bulan, maka dapat diketahui kemampuan masing-masing murid dan selanjutnya dibuat kelompok sesuai dengan kemampuan. Diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Kelompok Ghorib yaitu kelompok untuk peserta didik yang belum lulus munaqosyah. Maksudnya ialah peserta didik yang sudah

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Wakil Kepala SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 5 November 2019.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Mata Pelajaran tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

menempuh seluruh pembelajaran dari jilid tilawah-ghorib akan tetapi pada saat ujian munaqosyah mereka tidak lulus. Tidak lulus itu dilihat dari beberapa kriteria antara lain yang salahnya lebih dari minimal yang ditentukan.

- b. Kelompok tajwid yaitu untuk peserta didik yang telah tuntas karantina 2 bulan. Maksudnya ialah penilaian pada saat karantina apakah dia telah dinyatakan lulus oleh 2 guru.
- c. Kelompok tilawah yaitu untuk peserta didik yang bacaan Al-Qur'an masih dibawa standar. Akan tetapi karena jumlah peserta didik yang banyak dan kemampuan yang berbeda, maka peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang kesamaannya mendekati jadi dalam masing-masing jilid tidak hanya ada 1 kelompok tetapi lebih dan dibagi menurut Bab kemampuan yang akan dicapai.²⁹

Setelah peserta didik kelas VII telah mendapatkan kelompok dengan kemampuannya maka dilanjutkan dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an harian yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at pukul 07.30-08.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan diruang kelas, luar ruang kelas, dan halaman sekolah yang telah ditentukan oleh penanggung jawab Qur'an, sehingga setiap kelompok merasa nyaman dan kondusif selama pembelajaran tahsin berlangsung.

IAIN PURWOKERTO

6. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Dalam rangka mencetak generasi Qur'ani, maka kurikulum pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto menargetkan kompetensi Tahsin berikut ini:³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Wakil Kepala SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 5 November 2019.

³⁰ Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

- a. Kelas VII, diharapkan memiliki kemampuan dalam Jilid Tilawah dan Tajwid
- b. Kelas VII, diharapkan memiliki kemampuan jilid ghorib, pramunaqosyah dan munaqosyah
- c. Kelas IX diharapkan memiliki kemampuan Talaqi tilawah Al-Qur'an.

“Ada jilid tilawah, Tajwid, dan Ghorib. Jilid tilawah itu sendiri dibagi menjadi 5 bab yang membahas mengenai pengenalan mahkraj, huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dan dhomah, huruf sambung, bacaan panjang satu alif pada fathah, kasrah, dhomah, huruf sukun sifat jahr dan hams, tasydid, bacaan ghunnah, ikhfa haqiqi, idghom bighunnah, iqlab, idghom misli, ikhfa syafawi, fawatihussuwar, cara waqaf, idghom bilaghunnah, qolqolah, idzhar syafawi, idzhar halqi, dan tanda baca. Jilid Tajwid terdiri dari 10 bab yang membahas mengenai ghunnah, nun sukun atau tanwin, mim suku, idhom, idzhar wajib, alif lam, lafdzul jalalah, hukum ro, qolqolah, hukum bacaan panjang atau mad. Sedangkan pada jilid ghorib membahas mengenai bacaan isymam, imalah, tashil, naql, nun wiqoyah, shifrul mustahil, shifrul mustadir, saktah, badal, dan baroah.”³¹

7. Rasionalisasi jumlah guru dengan peserta didik

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Lukmanul Hakim, bahwa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam pembagian kelompok pelajaran Tahsin Al-Qur'an melakukan upaya penyeteraan atau keseimbangan antara jumlah kuantitas guru dan muridnya. Hal tersebut menjadi pertimbangan yang ditetapkan oleh Wafa Qur'an Center untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Berikut merupakan daftar pembagian kelompok dan guru pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfah Maisyaroh selaku guru tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 4 November 2019.

Tabel 2
Daftar Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an³²

Kelas	Kelompok	Anggota	Penanggung Jawab
Tilawah	Bab 1	-	
	Bab II	a. 6 anak b. 5 anak c. 5 anak	Ustad. Shodikin Ustad. Fauzi Ustadzah. Halida
	Bab III	7 siswa	Ustad. Eko
	Bab IV	a. 3 anak b. 9 anak c. 6 anak	Nasywa p(Tutor Sebaya) Ustad. Rifqi Ustad. Lukman
	Bab V	a. 9 anak b. 8 anak	Ustad. Wito Ustadzah. Tati
Tajwid		a. 12 anak b. 8 anak c. 14 anak d. 13 anak	Ustad. Achri Ustad. Adi Jundi(Tutor Sebaya) Yasmin(Tutor Sebaya)
Ghorib (Lulus Munaqosyah)		a. 19 anak b. 10 anak c. 18 anak	Ustad. Jafar Ustad. Ulfa Ustad. Tika

8. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari adanya RPP, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran tahsin AL-Qur'an metode wafa dilakukan menggunakan tahap pembelajaran 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan). Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah melakukan tahap 5P yang meliputi Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan oleh penulis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Wafa dapat digambarkan sebagai berikut:³³

³² Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 1 November 2019.

³³ Observasi pelaksanaan jam pelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5-14 November 2019.

a. Tahap Pembuka

Pada tahapan pembuka ini terdiri dari 2 langkah yaitu:

1) Salam dan doa pembuka

Pada pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa dilaksanakan di ruang kelas dan ada beberapa di serambi kelas dan halaman sekolah untuk kenyamanan dan kekondusifan selama pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan adanya bel sekolah berbunyi kemudian peserta didik berkumpul mengelompok bersama kelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya Ustadz atau Ustadzah membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan para siswa menjawabnya. Dalam pandangan penulis, karena siswa siswinya telah terdidik dengan akhlak mulia maka mereka duduk dengan tenang dan tertib tanpa dikomandoni oleh Ustadz. Selanjutnya Ustadz Ustadzah mengajak para siswa untuk berdoa secara bersama-sama sambil mengangkat kedua tangan dengan sangat khusyuk. Bacaan doa dilantunkan dengan pelan sehingga cukup menyentuh. Setelah itu dilanjutkan dengan alpha zone dalam bentuk motivasi, ice breaking dan sebagainya. Kegiatan salam dan doa pembuka ini kurang lebih selama lima menit.

2) Alpha Zone

Setelah selesai berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan alpha zone yang berfungsi untuk menyiapkan pikiran peserta didik menerima materi yang akan dipelajari. Dalam pengamatan penulis di lapangan terhadap Ustadz Ustadzah yang sedang berlangsungnya pembelajaran, kegiatan ini diisi dengan beberapa variasi seperti cerita pengalaman untuk motivasi, ice breaking, yel-yel, dan asma'ul husna.

“Pada saat pertama kali belajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, saya tertarik akan Ustadzah yang

mengucapkan salam dengan nada yang berbeda dari biasanya, pada saat itu saya langsung antusias untuk mengikuti pembelajaran Tahsin ini dan selain itu juga terdapat motivasi yang membangkitkan semangat saya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan semestinya.”³⁴

b. Tahapan Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan inti ini adalah pengenalan dan pemahaman konsep yang terdiri dari 2 langkah, yaitu:

1) Baca Tiru

Setelah peserta didik melewati tahap pembuka, selanjutnya proses pembelajaran dengan pengenalan dan pemahaman konsep materi baru. Tahap ini dilakukan dengan dimulai dari Baca Tiru klasikal yang dipandu oleh masing-masing Ustadz dan Ustadzah mengenai pemahaman materi baru sesuai dengan kelas masing-masing yang ada di buku Wafa. Dalam kegiatan Baca Tiru klasikal ini Ustadz mengajarkan berdasarkan konsep metode Wafa yaitu mengenai khas nada hijaznya. Setiap materi dari semua kelas masing-masing menggunakan nada yang sama. Tujuan dari pembelajaran menggunakan nada ialah agar nantinya dapat mudah dipahami secara bersama, dan pada saat uji publik bisa melantunkan ayat demi ayat dengan nada sehingga bisa mengena oleh para pendengarnya.

“Biasanya kelas yang sering menggunakan Baca Tiru ini ialah kelas pada jilid tilawah dan tajwid karena mereka baru mengenalnya, sedangkan kelas yang telah lulus munaqosyah kan sebelumnya usdah memahami tajwid dan ghorib. Akan tetapi tidak dipungkiri lagi jika pada kelas lulus munaqosyah masing menggunakan Baca Tiru.”³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Zefa selaku siswa SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Mata Pelajaran tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

2) Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasik

Setelah melewati langkah baca tiru klasikal, kemudian dilanjutkan dengan penilaian tahsin yang terdiri dari Baca Simak Privat dan Baca Simak Klasikal. Langkah ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pemahaman terhadap konsep baru. Langkah Baca Simak Privat ini dilakukan dengan cara Ustadz mempersilahkan murid untuk maju kedepan berhadapan dengan Ustadz secara bergantian, lalu membacakan materi yang telah dipelajari pada hari itu atau materi minggu lalu dan murid yang lainnya menulis materi.

Selanjutnya dilakukan Baca Simak Klasik yang dilakukan dengan cara Ustadz mengajak murid untuk membuka halaman yang sama, Selanjutnya Ustadz meminta salah satu murid untuk membaca, kemudian guru dan murid lainnya menyimak. Pada kegiatan ini pada saat anak ada yang salah dalam membacanya maka Ustadz langsung memberi tau mengenai kesalahannya dan segera diperbaiki dengan anak membaca ulang sampai benar.

Pada kegiatan Baca Tiru klasikal dan Baca Simak Privat serta Baca Simak Klasik ini dilakukan dengan urutan kehendak masing-masing Ustadz Ustadzah. Bisa dengan dimulai dari Baca Tiru klasikal kemudian Baca Simak Privat serta Baca Simak Klasik atau bisa sebaliknya.

Khusus untuk kelas yang telah lulus munaqosyah pembelajaran dilakukan dengan talaqqi yaitu siswa disuruh membaca Al-Qur'an secara bergantian satu persatu dan dikoreksi mengenai kesalahannya serta diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari.

“Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sangat membantu saya dalam mengingat tilawah, tajwid dan ghorib. Karena saya sudah lulus munaqosyah dan telah hafal 5 juz, jadi

pembelajaran ini membuat materi yang telah saya peroleh tidak hilang begitu saja”³⁶

Demikianlah kegiatan inti ini dilaksanakan sampai siswa siswi terlihat mampu menangkap pembelajaran dengan baik pada hari itu.³⁷

c. Tahapan Penutup

Tahapan penutup ini dilakukan dengan cara Ustadz menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan mengevaluasi proses pelajarannya dengan mengingatkan yang tadi siswa salah dalam bacaannya. Pembelajaran dianggap telah selesai dan ditutup dengan pembacaan doa penutup yang dilantunkan dengan nada yang indah sehingga dapat khusyuk dan mengena di hati.

9. Penilaian Wafa

Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa, penilaian yang digunakan adalah tes dan observasi yaitu guru melakukan penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran dengan kriteria kesempurnaan tajwid, makhroj, dan kelancaran dari setiap halaman atau ayat yang dibaca dan ditulis dalam buku prestasi. Kelancaran bacaan ditandai dengan huruf L (lancar), lancar tapi diulang dulu di halaman terakhir yang dibaca ditandai dengan huruf L* dan pengulangan bacaan ditandai dengan huruf L-. Sedangkan untuk kenaikan jilid yaitu peserta didik berhak naik jilid dengan melakukan tes kepada penanggung jawab Al-Qur'an apabila telah menyelesaikan beberapa bab dalam 1 jilid. Penanggung jawab diberi tugas untuk memberikan keputusan tentang kualitas bacaan siswa. Siswa yang sudah selesai belajar beberapa bab pada jilid, tidak serta merta langsung melanjutkan bab, tetapi harus melewati tes. Jika sudah layak, maka akan mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan bab atau naik jilid. Sebaliknya jika belum layak, maka dia harus mengulanginya

³⁶ Hasil Wawancara dengan Laili Najma selaku siswi SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

³⁷ Observasi pelaksanaan jam pelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 5-14 November 2019.

kembali. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyamakan standar kemampuan bacaan seluruh siswa. Dengan pengujian yang hanya satu orang, maka kemungkinan terjadinya perbedaan standar kemampuan bacaan siswa akan terhindarkan. Setelah semua jilid dilewati dengan baik maka akan ada penilaian akhir yaitu munaqosyah yang diuji oleh Wafa Pusat dari Surabaya.³⁸

“Penilaian tentu dinilai setiap hari oleh guru masing-masing, dilihat dari peserta dalam memperhatikan pembelajaran, akan tetapi untuk kenaikan jilid dengan syarat jika sudah selesai beberapa bab atau telah tuntas jilid maka dites oleh PJ Qur’an untuk bisa naik kelas atau tidaknya. Alasan mengapa untuk kenaikan jilid harus di tes oleh satu orang, karena bertujuan untuk menstandarisasi bacaan siswa. Kalau hanya satu orang yang menilai kan tentu standarnya sama, tetapi jika yang menilai banyak orang maka akan terjadi kemungkinan bahwa standarisasinya berbeda.”³⁹

10. Penyelenggaraan kegiatan pendukung

Selain dilaksanakannya pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di atas, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto juga memiliki program yang mendukung hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Lukmanul Hakim, program-program pendukung tersebut ialah sebagai berikut:⁴⁰

a. Karantina Qur’an

Karantina Qur’an merupakan kegiatan yang mana seluruh siswa baru bermalam di sekolah dan kegiatan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menstandarisasi kemampuan siswa, mengenalkan metode wafa, mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan masing-masing. Karantina Qur’an ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan jadwal kegiatan yang telah dirancang.

b. Memperdengarkan murottal Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.

³⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Mata Pelajaran tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Aa Hidayat selaku PJ Mata Pelajaran tahsin SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 13 November 2019.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Wakil Kepala SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 5 November 2019.

Setiap pagi hari sebagai penyambutan kedatangan siswa, petugas sekolah telah memutar rekaman murottal Al-Qur'an khas nada hijaz yang filenya sudah ada dikomputer sekolah. Suara murottal ini dihubungkan ke penguat suara pada masing-masing kelas dan seluruh area sekolah agar dapat mendengar dengan jelas. Dengan adanya program ini diharapkan siswa akan terbiasa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an sehingga dapat mendukung mereka dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

c. Tahfidzul Qur'an

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto selain adanya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, juga terdapat pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk mendukung Tahsin Al-Qur'an. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setelah pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Tujuan dari program ini ialah untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, menanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an (1 hari 8 baris) dan setelah lulus dari SMP IT Harapan Bunda Purwokerto peserta didik memiliki hafalan 6 Juz (30, 29, 28, 27, 26 dan 1). Pembelajaran tersebut juga sebagai penunjang adanya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an karena itu sama-sama mempelajari Al-Qur'an.

d. Munaqosyah

Kegiatan munaqosyah ini dilaksanakan khusus untuk siswa yang telah menyelesaikan seluruh pembahasan pada buku panduan siswa. Kegiatan dilaksanakan dengan cara siswa di uji oleh Ustadz dari Wafa Qur'an Center yang berasal dari Surabaya untuk diuji kelayakan lulus atau tidaknya pembelajaran dengan metode wafa. Jika telah lulus maka dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu Uji Publik.

e. Uji Publik

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mengundang seluruh wali murid untuk diuji seluruh siswa yang telah melewati tahap munaqosyah. Disitu siswa melantunkan ayat demi ayat

dengan tartil serta menggunakan nada khas metode wafa yaitu nada Hijaz. Dan itu semua menjadikan orang tua wali murid tertarik untuk bisa mempelajari Al-Qur'an dengan metode Wafa dan dibuktikan dengan adanya pelatihan wafa untuk orang tua murid. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak menjadikan metode wafa ini masih digunakan sampai sekarang dan akan terus diusahakan perkembangannya dari segi pengajarnya dan dalam pengajarannya.

“Para siswa melantunkan ayat demi ayat dengan nada hijaz sehingga pada saat uji publik itu pendengar mendengarkan dengan indahnya. Pada saat uji publik itu ada banyak wali murid yang bertanya-tanya mengenai metode yang diterapkan di SMP, dan beberapa wali murid meminta untuk diadakan pelatihan Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an karena menurutnya metode ini menarik dan wali murid tidak mau kalah dengan anaknya, dan itu terlaksana sampai sekarang.”⁴¹

Itulah kelima program pendukung pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda purwokerto. Dengan adanya program dan dukungan dari berbagai pihak menjadikan metode wafa ini masih digunakan sampai sekarang dan akan terus diusahakan perkembangannya dari segi pengajarnya dan dalam pengajarannya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah data tersebut sudah direduksi dan dipaparkan, maka selanjutnya ialah melakukan analisis data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Berikut ini adalah hasil dari analisis penulis terhadap implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

1. Kriteria menjadi guru Tahsin Al-Qur'an

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Wakil Kepala SMP IT Harapan Bunda. Pada tanggal 5 November 2019.

Guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang salah satu kedudukannya ialah sebagai penentu keberhasilan. Guru yang profesional ialah guru yang memiliki pandangan luas terhadap ilmu yang diajarkan, dan memiliki kemampuan dalam bidang mengajar.

Menurut Sunhaji yang telah dipaparkan dalam Bab II mengenai pendidik, setiap lembaga pendidikan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang berperang startegis dalam mengorganisir dan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi.

Dengan menerapkan beberapa kriteria bagi guru tahsin Al-Qur'an metode Wafa, penulis berpendapat bahwa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sangat memperhatikan komponen pembelajaran secara umum dan secara khusus telah memberi perhatian kepada komponen guru sebagai komponen yang dianggap sebagai penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Dengan adanya tiga model pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang penggunaannya sesuai dengan kebutuhan, menggambarkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Wafa telah mempertimbangkan karakteristik materi, peserta didik, metode dan lain sebagainya yang bersinggungan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II, dikutip oleh Suyono dan Haroyanto bahwa menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah segala hal yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain komponen pelajaran dan pembelajaran,

perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku kerja, dan bantuan belajar.

Dengan demikian, menurut penulis penetapan model-model pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah sesuai dengan pendapat atau pandangan Ahli Pendidikan.

3. Langkah penerapan metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Adanya langkah penerapan pembelajaran yang diperinci dengan pembagian durasi waktu per segmen kegiatan merupakan salah satu faktor penentu akan keberhasilan guru dalam memaksimalkan waktu belajar bersama siswa. Pada metode pembelajaran wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutup) yang digunakan disetiap jenjang pendidikan, termasuk SMP IT harapan Bunda.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas penulis dapat menganalisis bahwa langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah sesuai dengan urutan pada buku panduan metode wafa. Penulis telah melihat secara langsung pada saat wawancara dengan beberapa peserta didik yang sudah mampu mengenal, membedakan, dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang tepat dan dengan khas nada hijaznya. Pada saat proses pembelajarannya pun mereka terlihat asik, enjoy, dan menyenangkan.

Dengan menerapkan standar langkah penerapan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, menurut penulis, proses pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah sesuai dengan panduan buku metode Wafa dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tujuan dan Target Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Menetapkan suatu tujuan dan target merupakan suatu hal yang paling penting, karena jika tanpa tujuan dan target maka pembelajaran

yang akan ditempuh mengalami kebingungan di tengah jalan. Maka dari itu tujuan dan target yang ditetapkan akan membuat semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran akan fokus pada satu titik yang sama.

Pada pemaparan penyajian data bahwa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah menetapkan tujuan dan target pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Wafa, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an (1hari 2 Juz), Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sedangkan kurikulum tahsin qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto menargetkan kompetensi yang dicapai yaitu pada kelas VII dengan target lulus Jilid Tilawah dan Tajwid, kelas VIII dengan target lulus Jilid Ghorib, pra munaqosyah, dan munaqosyah, dan kelas IX dengan target Talaqqi tilawah Al-Qur'an. Sesuai dengan visi dari metode Wafa ialah melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangunan peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Dengan demikian, menurut penulis salah satu unsur penting dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu memiliki tujuan dan target yang jelas, telah sesuai dan selaras dengan konsep pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa.

5. Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Adanya pembagian kelompok tahsin akan memudahkan guru untuk mengklasifikasikan materi pelajaran dikarenakan setiap kemampuan siswa yang berbeda-beda. Menurut buku panduan Metode Wafa materi pokok pembahasan jenjang SMP ialah meliputi: Jilid Tilawah yang memuat Materi buku tilawah SD 1-5, dan jilid Tajwid yang memuat Hukum-hukum bacaan (Tajwid), dan Jilid Ghorib yang memuat Bacaan Ghorib Musykilat.

Pada penerapan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto itu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, dimulai dari siswa kelas VII baru diwajibkan melaksanakan kegiatan karantina tahsin

tilawah qur'an. Bagi kelas VII yang telah tuntas mengikuti karantina qur'an akan dikelompokkan berdasarkan kompetensi dengan pembagian pembelajaran dalam sebuah kelompok yaitu tilawah, tajwid, dan ghorib. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX untuk melanjutkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an masing-masing sesuai dengan capaian masing-masing.

Dengan menetapkan pembagian kelompok menurut kemampuan masing-masing anak di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, menurut penulis pembagian kelompok telah sesuai dengan standar Wafa pusat.

6. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Jika suatu tujuan telah ditetapkan, selanjutnya ialah menetapkan jalan untuk mencapainya. Dalam dunia pendidikan, jalan untuk mencapai tujuan disebut dengan kurikulum. Kurikulum tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa pada jenjang SMP meliputi: membaca, menghafal, menulis, tarjamah, dan gemar membaca. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda telah memiliki kurikulum yang dibuat berdasarkan kurikulum Wafa pusat.

Dengan demikian, menurut penulis, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam hal ini melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode wafa telah memenuhi salah satu unsur pendidikan berikutnya, yaitu dengan adanya kurikulum.

7. Rasionalisasi jumlah guru dengan peserta didik

Salah satu kebijakan standar mutu Wafa Qur'an Center ialah dilihat dari rasio guru dan murid. Apabila anggota kelompok tidak lebih dari 13 anak, maka itu merupakan point yang bagus karena itu akan menjamin kualitas pembelajaran.

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah menyediakan tenaga guru khusus tahsin Al-Qur'an dengan jumlah anggota dalam satu kelompok antara 6-13 orang dalam satu kali tatap muka. Sehingga menurut penulis, itu sudah memenuhi standar kebijakan mutu yang telah ditetapkan oleh Wafa Qur'an Center.

8. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Dalam proses pembelajaran tahsin AL-Qur'an metode wafa dilakukan menggunakan tahap pembelajaran 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan). Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah melakukan tahap 5P yang meliputi Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa di SMP IT harapan Bunda Purwokerto yang meliputi pembuka, inti dan penutup. Dengan demikian, menurut penulis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

9. Penilaian Wafa

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi, mengolah dan membuat keputusan terhadap siswa siswi. Ada dua cara yang dilakukan dalam penilaian yaitu dengan Tes dan Observasi. Penilaian Wafa itu sendiri meliputi: Penilaian Harian atau Penilaian, Penilaian Kenaikan Buku, dan Penilaian Akhir (Munaqosyah).

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah menerapkan penilaian tes dan observasi berupa Penilaian Harian, Kenaikan Buku, dan Munaqosyah. Dengan demikian, menurut penulis, penilaian kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode wafa telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

10. Penyelenggaraan kegiatan pendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Penyelenggaraan kegiatan pendukung dapat berfungsi sebagai program penguat pembelajaran. Beberapa kiat-kiat sukses belajar Al-Qur'an ialah menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan kita sehari-hari, banyak mendengar bacaan murrotal, khususnya yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, kegiatan pendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, menurut penulis telah sesuai dengan pandangan para pakar pengamat Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penuli uraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu bahwa Implementasi atau penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah berjalan sesuai dengan kaidah dan prinsip yang ada pada buku panduan Metode Wafa yang berjudul **“Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan.”** Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto selalu memanfaatkan buku panduan siswa yang berjudul **“Buku Tilawah, Tajwid dan Ghorib untuk SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Dewasa, dan Umum”**, serta alat pendukung seperti speaker, alat peraga, dan murottal Al-Qur'an.

Dalam menjaga kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Wafa, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto menyelenggarakan 10 (sepuluh) program yang mendukung, yaitu 1) Mengikutkan Ustadz Ustadzah untuk melaksanakan pelatihan Wafa agar mendapatkan sertifikasi yang menjadi salah satu kualifikasi menjadi guru Tahsin, 2) Menetapkan Model-Model Pembelajaran, 3) Menetapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran dalam kelas, 4) Menetapkan tujuan dan target pembelajaran, 5) Menetapkan pembagian kelompok siswa sesuai dengan kemampuannya 6) Menetapkan struktur kurikulum pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, 7) Melakukan penetapan rasionalisasi jumlah guru dan siswa, 8) Menetapkan proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin 9) Menetapkan penilaian Wafa 10) Menyelenggarakan kegiatan pendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an Metode Wafa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dengan telah diadakannya penelitian tentang Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda, maka penulis akan memberikan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam membaca dan mendalami Al-Qur'an sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun saran dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Salah satu peran kepala sekolah ialah sebagai pemegang kebijakan yang dapat menentukan dalam proses penerapan metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Dukungan dalam rangka sebagai manajemen perlu diberikan secara pasti tanpa adanya keraguan. Sebab jika suatu metode telah dipilih, maka segala konsekuensi manajemennya haruslah diambil agar suatu tidak berjalan dengan apa adanya yang mengakibatkan berjalannya setengah-setengah. Jadi, seorang kepala sekolah perlu terus mengontrol dan memberi motivasi kepada para guru khususnya guru Al-Qur'an agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam menerapkan metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2. Penanggung jawab pembelajaran tahsin Al-Qur'an

Hendaknya penanggung jawab pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT harapan Bunda Purwokerto harus benar-benar mampu berperan sebagai koordinator sekaligus pengendalian kualitas kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. apabila ada Ustadz atau Ustadzah yang kurang disiplin baik dalam mengajar maupun di luar pembelajaran, maka harus diberikan kritikan dan arahan serta motivasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini juga penanggung jawab harus bertanggung jawab atas jaminan kualitas bacaan siswa karena dalam metode wafa ini naik atau tidaknya seorang siswa dari bab ke bab

berikutnya, dari jilid ke jilid berikutnya, haruslah melalui rekomendasi penanggung jawab guru tahsin Al-Qur'an.

3. Guru mata pelajaran tahsin Al-Qur'an

Menjadi seorang guru Tahsin Al-Qur'an Metode wafa dituntut untuk memiliki kemampuan yang totalitas. Hal ini karena salah satu hal yang menjadi keunikan oleh Metode Wafa adalah kualitas berupa kemampuan bacaan siswa, nada yang digunakan yaitu nada hijaz, dan semua itu harus konsisten dan disiplin yang tinggi. Apabila guru sebagai pelaksana metode yang tidak memiliki kompetensi yang dituntut, maka menurut penulis itu akan menjadi suatu kendala yang sangat serius. Metode Wafa sendiri telah menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi baik dari profesionalitas maupun kompetensi individualnya. Jadi totalitas guru dalam menjalankan proses tersebutlah yang akan menentukan hasilnya.

4. Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto hendaknya mampu menjaga dan terus meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang sedang berlangsung. Karena dengan kemampuannya untuk menjaga dalam hal kedisiplinan itu diharapkan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode wafa ini akan membawa prestasi yang tinggi.

5. Wali Siswa

Melihat akan fokusnya Metode wafa dalam membentuk bacaan yang tartil, maka menurut penulis ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para wali siswa. Yang pertama adalah hendaknya wali siswa untuk dapat bersabar melihat perkembangan putra putrinya, karena aini membutuhkan waktu untuk emndapatkan hasil yang baik menuju tartil tersebut. Yang kedua hendaknya para wali siswa juga ikut dalam hal pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan ikut belajar metode Wafa. Dengan demikian diharapkan apabila putra putrinya bertanya kepada orang tua pada saat di rumah, maka orang tua dapat menjawabnya.

Serta yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk terus bersemangat dan terus berdoa agar selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu khususnya belajar Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir studi penulis di IAIN Purwokerto tercinta ini dengan tanpa halangan suatu yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan tidaklah mustahil lagi tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kebaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga amal baiknya dapat diterima dan mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. *Amin yaa robbal'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husin Al Munawar, Said. 2002. *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- A'yun Via Nurrahma, Qurrota. "Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo," Skripsi. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Annuri, Achmad. 2018. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ardy Wiyani, Novan. 2010. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Churmain, Muhammad. 2017. "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an secara Tartil dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegaltrejo Kabupaten Magelang," Skripsi. Magelang: IAIN Salatiga.
- Dwi Prasojjo, Agus. "Penggunaan Metode tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIMA IV Sukabumi," Skripsi. Bandar Lampung: UIN RadenIntan Lampung.
- Fithriyah, Musa'adatul. 2019. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1*.
- Hanifah dan Cucu Suhana, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanis Syam, Yunus. 2009. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara Media.
- Hasna dan Samsul, Rofiatul. 2015. *Melejitkan Pembelajaran Belajar*. Malang: Intelegensia Media.

- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kencana Syafiie, Inu. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Aris. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli," <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implementasi/>, 2019, diakses 3 Oktober 2019, pukul 10.00.
- Mukhtar, Naqiyah. 2017. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurul Hikmi, Rini. dkk. 2018. "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bndung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4.
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo
- Rachmawati dan Daryono, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rohmaturosyidah Ratnawati, Siti dan Solihah, Imrotus. 2017 "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inofasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan", *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Saipul Rohman, Dian. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru," Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif Sumantri, Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamrin. 2016. "Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12 No.2.
- Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Kualita Media tama.
- Tim Wafa, 2013. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Usman, M.Basyiruddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO